lqromdia

AIDS
"Memanggilmu" Remaja

Nggak Tahu = Kena!

FAISAL HILMI

PESANTREN QUR'AN ANAMFAL

معهد القرآن انام فال

Ahlul Qur'an with Global Vision

www.anamfalpesantren.com

AIDS "MEMANGGILMU" REMAJA

Nggak Tahu = KENA!!!

Oleh : Faisal Hilmi

UCAPAN SYUKUR dan TERIMAKASIH

Sudah menjadi kewajiban aku untuk bersyukur kehadirat Ilahi Robbi, atas semua nikmat yang Engkau beri, yang masih amat sangat sulit diriku untuk mensyukurinya. Nikmat yang begitu maha besar, namun seringnya aku *mengkucritkan* rahmat Mu.

Rasulullah, Muhammad nabiku. Walau aku belum tau rupa wajahmu, belum melihat secara *live* betapa memikatnya akhlakmu. Aku sangat bersyukur dilahirkan sebagai umatmu. Ya, sebagai umatmu. Semoga aku tidak terpental dari draft bagian umatmu. Amiin.

Aku ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Ibunda Nihayaturrahmah dan Ayahanda Mansyur Masyhadi, maafkan atas segala kesalahanku. Thanks juga buat Teteh ku, Ainurrahmah. Wa Fathurrahim, Bi Muhimmah dan Mang Djawahir, Bi Muizzah dan Mang Wahruddin, Bi Badrotul Fuad dan Mang Tuhfatul Fuad, Mang A. Qadir, Bi Khodijah dan Wa A. Kohar, dan terkhusus buat Bi Nur. Kepada semuanya aku ucapkan banyak-banyak terimaksaih. Entah bagaimana aku membalas budi. Semoga Allah memberikan kehidupan yang penuh bahagia di dunia dan akherat kelak. Maafkan atas segala kenakalan ku, kedewasaan ku yang masih *kedodoran*, aku akan terus berusaha.

Keluarga Cirebon, Demak, Brebes dan Kuningan, dan semua keluarga yang memang tidak dapat aku sebut satu persatu, namun pastilah Allah akan membalas segala kebaikan. Eit… ada yang ketinggalan, buat *grandfather* ku : KH. Abudurrohim (almarhum), yang menginspirasi ku tuk menulis. Semoga Allah tak henti-hentinya memberikan nikmat kepada engkau di alam *barzah* sana.

Thanks banget *for all* saudara-saudara ku: Syarif, Alhaj, Ela, Opah, Iis, Ulfah dan semua adik-adiknya. SYUKRON KATSIRON ALL FAMILY.

Buat Odha pertama yang aku temui, yang menyuntikan semangat tuk mengimplikasikan suri tauladan nabi Muhammad saw. Kamu menjadi salahsatu catatan sejarah besar bagiku.

Guru-guru dan teman-teman di pondok pesantren As-Salafiyyah Darurrohmah, Riyadussholihin, Buntet Pesantren, MAN Buntet Pesantren, MTs Yatamu Pasawahan, SDN Pasawahan, SDN 1 Mertapada Wetan, MD Yatamu Pasawahan, MI Patwa Mertapada Kulon, TPQ Al-Anwar Buntet Pesantren, para pembimbing dan anggota IRMA SMPN 1 Lemahabang, Akang, Teteh dan anggota PASKIBRA dan ROHIS MAN Buntet Pesantren Cirebon. Aku akan kenang terus pekikan-pekikan semangat juang kita dalam menuntut ilmu dan dalam meraih puncak prestasi. Secara langsung atau pun tidak langsung, para Guru dan teman-teman turut ambil dalam terselesaikannya buku pertama ku ini. Khususnya anak Jurusan Bahasa yang 43 itu.

Tak ketinggalan pula ucapan terimakasih kepada penjaga perpustakaan yang telah bersedia meminjamkan dan memberi buku-buku seputar Hiv-Aids guna menjadi referensi penulisan buku ini: Perpustakaan 400 Cirebon, Perpustakaan KPAN, Perpustakaan MAN Buntet Pesantren—thanks for Ibu Rihanna dan Ibu Mumtaz, dan Perpustakaan AZKA DR.

PESANTREN QUR'AN ANAMFAL

معهد القرآن انام فال

Ahlul Qur'an with Global Vision

PENDAFTARAN SANTRI BARU (PSB)

TAHUN AJARAN 2025/2026

SEKOLAH DAN PONDOK DALAM SATU LOKASI

KUOTA TERBATAS DAFTAR SEKARANG

EFEKTIF HAFAL AL-QUR'AN 1 JUZ /BLN

Hanya **Rp 650rb** /bulan

DAFTAR ULANG

Potongan Biaya 70%
Gel I (Okt 24 - Jan 25)
Potongan Biaya 50%
Gel II (Feb - Mei 25)

PROGRAM UNGGULAN

- Hafal Al-Qur'an 30 Juz Bersanad
- Tafsir Qur'an Nusantara, Klasik, & Modern
- Trilingual Bahasa : Arab, English, & French
- Leadership Development : Global Vision, "*Santri Go Global*"
- Sekolah Formal SMP & SMA
- Bimbingan Kuliah ke Luar Negeri

PRESTASI SANTRI

- Juara I Pidato "*Peringatan Hari Santri Nasional (HSN)*" se-Jabodetabek di Bogor
- Juara III Melukis Batik di Tangerang Selatan
- Juara Harapan 1 MTQ Millenial di Masjid Agung Al-Azhar, Jakarta Selatan
- Penerbitan Buku Karya Santri, "*Lukisan Surga dalam Al-Qur'an : Studi Surah Yasin*" & "*The Miracle of Travel : Keajaiban Travelling dalam Surah Al-Mulk Ayat 15*"
- Nominasi Indonesia Lomba Hafalan Al-Qur'an MHQ Internasional 5 Juz Tingkat Asean di Banten

SCAN DAFTAR PSB SEKARANG

WA 0899-5625-137

PROFILE

Pesantren Qur'an Anamfal, Cirebon adalah lembaga pendidikan Islam berasrama (mukim) dengan program *takhassus* Al-Qur'an. Lingkungan pesantren aktif komunikasi harian Arab & English, *plus* Prancis. Dilengkapi program pengembangan diri-kepemimpinan. Dalam naungan *Yayasan Qur'an Dampak Positif Global* (Anamfal). Visi: *Melahirkan generasi Ahlul Qur'an bermanhaj Ahlu Sunnah wal Jama'ah, visi global, terampil, aktif berkarya, mampu memimpin bangsa dan dunia.* Baik menjadi ulama, cendekiawan, atau pun profesional. Sistem yang diterapkan integrasi model pesantren *salaf* (klasik) dan *khalaf* (modern). Pimpinan Kyai Dr. (c) Faisal Hilmi, M.A.

PESANTREN QUR'AN ANAMFAL INDONESIA
Jl. Raya Pasawahan, Ds. Pasawahan, Kec. Susukan Lebak, Kab. Cirebon
CS. 0899-5625-137 - 0853-5135-5201
anamfal.pesantren@gmail.com - santribaru.anamfalpesantren.com

Apa yang Sebenarnya Terjadi?

Hiv-Aids dan generasi muda, semakin hari menunjukkan sebuah kemesraan terlarang. Di saat kita berbicara Hiv-Aids, di situ pulalah kita akan menyinggung generasi muda. Zina, Narkoba dan perilaku-perilaku buruk lain yang semakin hari, semakin menjadi pasangan hidup.

Salahsatu faktor terbesar tertular Hiv-Aids adalah akibat ketidaktahuan. Tentu kita sependapat, kebodohan akan selalu melahirkan kesengsaraan. Oleh karena itu, kita cegah Hiv-Aids dengan menyebarkan ilmu / pengetahuan Hiv-Aids. Agar pengidap Hiv-Aids dapat berkurang, meminimalisir sekecil mungkin pengidap Hiv baru. Tak hanya itu, selain pencegahan, respon dan penanggulngan Hiv-Aids menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi—dibahas dalam buku ini.

Epidemi ganas yang kini tengah diributkan khalayak ramai tak lain dan tak bukan adalah Hiv-Aids. Mulai dari ahli kesehatan, tokoh agama, pemerintah, lsm-lsm, pengusaha, aparat keamanan, intelektual, pelajar, artis, ekonom, bahkan ibu-ibu arisan yang doyaaan bangert ngerumpi. Tak mau kalah juga tukang ojeg, abang becak, pemulung, dan seabrek lapisan masyarakat lain. Aids menjadi epidemi terburuk sepanjang sejarah. Media massa pun tak henti-hentinya memberitakan seputar Hiv-Aids.

Mengapa Hiv-Aids begitu *digonjrang-ganjrengkan?*

Pertama, penyakit Hiv-Aids berhubungan erat dengan perilaku tercela
Kedua, penyakit Aids belum terdapat obat untuk penyembuhan di negara manapun
Ketiga, orang yang terkena Hiv-Aids lambat laun akan meninggal
Keempat, tingginya angka kematian
Kelima, orang terdekat atau lingkungan sekitar banyak yang terkena
Keenam, generasi muda menjadi golongan yang paling beresiko
Ketujuh, banyaknya media massa elektronik, cetak, reklame, baliho, selebaran-selebaran, brosur yang terus menerus mengekspos Hiv-Aids.
Dan alasan lainnya.

Apa yang sebenarnya terjadi pada generasi muda?

Yang sedang terjadi: Generasi muda pesakitan. Negara pesakitan. Generasi muda lari dari Tuhan. Generasi muda kembali pada jaman jadul, meniru perilaku terkutuk kaum nabi Luth, Pengguna Narkoba semakin meroket. Pelaku zina semakin membengkak. Jumlah pengidap Hiv-Aids terus meningkat. Kematian akibat Aids semakin bertambah.

Dan apa yang terjadi jika yang sedang terjadi saat ini terus dipelihara dan dibiarkan?

Yang akan terjadi: Generasi muda hancur. Zina menjadi sebuah trand hidup. Makanan haram menjadi makanan pokok sehari-hari. Negara hancur. Nilai-nilai agama roboh, dan kehancuran-kehancuran lainnya.

Maka dari itu shobat, diperlukan sutau pencegahan, respon dan penanggulangan Hiv-Aids dengan segala hal yang terkait. Dan buku ini mencoba untuk ikut ambil peran dalam hal tersebut. Ya, walau pun kecil, walaupun cacat. Setidaknya buku ini menjadi sebuah pengantar atau perkenalan.

Cirebon, 2010
Faisal Hilmi
Penulis

1. Ada Apa dengan Remaja?

I is remaja. Jiwa remaja ada dalam raga batinku. Kata buku yang aku baca: Psikologi, buku How to, semangat, manageman, prestasi de-el-el, mengatakan:

“Aku adalah pancaroba. Transisi yaitu aku. Aku sedang berubah, berubah fisik dan batin—terutama.”

Benarkah isi buku tersebut? Kamu sudah tahu? Apa... belum baca mengenai ini, kuno tuh! Ketinggalan makan. Makan ilmun tenteunya. *Hehe...*

Sobat, pasti kamu merasakan apa yang aku rasakan. *Yup!* Karna kamu-kamu dan aku adalah remaja. Rasa-rasa yang timbul, terkadang membuat bibir berbentuk “U”, alias senyum, atau... bisa-bisa ada sungai dadakan di pipi. Terkadang hidup penuh-nuh-nuh **SEMANGAT**, dilain waktu **NGEDROP**-drop-drop. Dan beribu rasa dan sifat khas remaja—kalu dipikir-pikir, rasa-rasa itu *ngenangin* buanget... for ke depan. *You agree?*

MASALAH. Ya, pasti kamu punya masalah, bahkan lebih dari satu (*peusiiing deh!*). Dari masalah kutil hingga sebesar gunung. Adanya masalah juga mencirikan remaja loh, percaya? Coba deh kita merenung. Semasa kecil rasa-rasanya hidup *plong-plong* aja, ada masalah paling-paling kecil. Terus yang nyelesain orangtua *or* keluarga. Jarang sekali, bahkan dapat dikatakan tidak pernah diselesaikan sendiri.

Nah lo! Coba sekarang, masalah-masalah datang silih berganti bahkan datangnya rombongan (*Wew...!!!*). Terus maunya diselesain sendiri, ingat: **SENDIRI**, paling-paling temen or kekasih yang kamu harapin ikut nyelesain.

A. Mereka bilang kita juga!

“REMAJA”

Ada yang bilang bahwa remaja merupakan kelompok biasa-biasa *wae*, alias tidak beda dengan kelompok lain. Ada yang berkata bahwa remaja adalah kelompok orang-orang yang sering-ring-ring **NYUSAHIN** orangtua. Ada pihak lain yang menganggap remaja sebagai potensi manusia yang perlu dimanfaatkan dan diberdayakan.

Wah... Beda-beda *euy* yang nanggapin masa-masa kita ini. “REMAJA,” kata ini memang mengandung aneka kesan, termasuk kita sendiri, pasti memberikan kesan yang lain, bila ditanya (*coba saja!*). Mungkin kita akan berbicara tentang ketakacuhan, ketidakpedulian orang dewasa pada kita . Atau... Kita merasa kelompok minor, yang memiliki dunia *or* warna tersendiri. Yang *hese-hese* dijamah orang-orang tua. Tapi-tapi, tak sedikit loh—Ini yang aku demen—kita menganggap bahwa kita adalah kelompok yang bertanggungjawab terhadap diri kita, agama kita, dan bangsa kita ke depan—*Kasih tepuk tangan yang meriah untuk yang satu ini, syuit... suit.*

B. Remaja adalah “Potensi manusia”

Dari pelbagai kesan yang mampir di telinga kita dan yang kita baca. Hakikatnya kita adalah bagian kelompok manusia yang **bertanggungjawab** terhadap diri kita sendiri, agama dan bangsa. Kita bertindak, kita sendiri yang dapat akibatnya. Baik atau buruk.

Remaja adalah kelompok manusia yang kental dengan potensi. Sejarah dunia mencatat dengan tinta emas. Betapa banyak kemajuan yang dilakukan remaja dan pemuda terhadap segala sektor kehidupan. *You agree ?*

2. Kenapa Harus Remaja!

Karna remaja masa *transisi*, alias perubahan yang rawan dengan pengaruh-pengaruh luar. Gampang terpengaruh, apalagi nyang negatif, *WAH*... Langsung *telap*. Apalagi bila tak dibentengi ilmu. Maklum, belum banyak makan "*Garam hidup*".

Dia tahu, kamu tahu, meraka tahu, kita tahu. Aids menjadi penyakit yang sangat mengerikan, perkembangannya memecah "*World record*" epidemi-epidemi terganas yang pernah ada. *Ya*! Hiv menjadi epidemi terganas, sekaligus tercepat sepanjang peradaban manusia, *alias* dimulai pertama kali manusia di turunkan di bumi.

A. Prihatin

Nongkrong-nongkrong yang tiada makna, tawuran, mabok, zina, Narkoba, dan berjubel hal negatife yang sering disematkan dan dilakukan remaja. Tentu ini jauh dari nilai-nilai ideal agama, sosial, budaya dan hukum. Terlebih—dalam hal ini—meroketnya remaja Odha.

Remaja. Aku bukan *sok suci*, yang *sok* belaga menjadi tokoh. Menjadi "*pahlawan*", bukan! Aku hanya mencoba berperan, walau kecil, *letik, kutil, cilik*, dalam memberi pemahaman terkait Aids dan berusaha memberi solusi yang tepat kepada masyarakat, *wabil khusus* remaja.

Saat aku memandang teman-teman yang menyandang status Odha**.** Aku sendiri berfikir, termenung. Aku sendiri berpenyakit. Penyakit batin atau hati yang menurut Imam Ghozali lebih parah dari jasad, termasuk Aids**.**

Siapa yang dapat memastikan odha dan non odha yang masuk surga? Siapa? Siapa yang duluan masuk? Kita berbuat hanya sebatas *kaca mata* manusia, terlebih *kacamata remaja*, yang sudah ku bilang masih minim *icip-icip* "*Garam hidup*". Manusia hanya bisa mengidentifikasi dan berusaha.

Aku remaja, aku ingin berguna bagi sekitar. Agar aku tidak menjadi *sampah*. Yang walau aku sering *berlagak sampah*. Namun, setidaknya aku coba memperbaiki. Aku berusaha sekuat tenaga. Walau penyakit "*Ngatrun*", semanagat turun muncul, tapi aku bahagia karna didatangi "*Ngatik*", semangat naik walau hanya beberapa hari, bahkan jam, bahkan menit, tapi *Al-hamdulillah*. Aku harus lebih keras berusaha lagi.

B. Cara terampuh

Semangat yang belum banyak dipakai. Gerak-gerik yang minim, berfikir yang tak sekental "*Odsa*", orang dewasa. Kulit-kulit yang masih segar. Alat indra yang masih—sangat—optimal. Maka remaja layak untuk menjadi "PELOPOR". Ya! Biasanya juga remaja yang semangatnya menggebu-gebu. *Wong***,** *urang teh* remaja. Remaja yang *kena* remja yang *berperan*. Ingat tema hari Aids nasional 2008 **"Yang muda yang buat perubahan"**. *Orang* remaja *tuh* pemuda bukan *sih*? *Nya entos ari maneh ngaku remaja mah*—Sunda *euy. Hehe.*.

Memang, kita remaja. Istilah ini kita pakai merujuk pada ilmu psikologi. Hemat aku, remaja ini sepadan dengan arti pemuda. Ya! Generasi muda. Walau kadang kita bertingkah seperti anak-anak. Namun, kitapun sudah tumbuh memasuki masa *dewasa*, masa "Mandiri", masa "Tanggung Jawab", dan pastinya "Masa Berperan".

C. Yang serba kurang

Kita serba kurang. Dari A hingga Z**.** Kurang pengetahuan, kurang pengalaman, dan pastinya kurang ilmu.

1. **Kurang Informasi**

Cara tertular Hiv *gak* tahu. Cara pencegahannya gak tahu. Apa itu Aids ? *No comment*. What is Odha? *Te' nyaho*. Apalagi ikut-ikutan konsep yang salah, yang baru sepenggal. *Berabekan*!

2. Cetek pengalaman

Kita kurang, bisa juga disebabkan karena memang kita lahir belakangan. Coba kita bayangkan, kenapa kita tidak boleh mengajar di kelas? Sebagai guru. Bukan sebagai siswa. Ya jawabannya tentu jelas, bapak dan ibu guru itu lahir *duluan*. Disaat orang tua kita masih *merancang* kita (*Hehe...)*. Guru kita sudah belajar. Sudah memakan *pahit-getirnya* hidup. Susahnya cari uang. Mencoba memahami makna hidup dengan segala masalah yang datang, *de-es-be.* Bisa juga karna kita malas belajar ! Termasuk Aids.

3. Dangkal ilmu

Gampangnya begini. Kenapa orangtuamu yang hampir seluruhnya memberi informasi ilmu, pengalaman kepadamu? Bukan kamu? Ya jelas, waktu yang mereka lewati, gunakan, manfaatkan, sudah jauh. Di sana ada *pahit-getir, manis-asin,* s*epet-kecut*nya hidup. Karna mereka telah hidup lebih lama. Pastinya mereka lebih banyak ilmu.

Namun, hakekatnya bukan umur (waktu lebih lama) yang membuat mereka berilmu. Melainkan karena mereka beljar. Meangisi waktu untuk mencari ilmu. So, kitapun bisa mengejar kedalaman ilmu mereka *lho*! *You agree*?

D. Harus berperan besar

Kita *harus, wajib, kudu, bli kena ora, la budda*, ikut berperan serta dalam mengurangi dampak hiv-aids. Mengurangi *infeksiawan* baru. Menyebarluaskan ilmu mengenai hiv-aids yang benar dan tepat.

Pokoke kita harus berperan besar, yang sudah seharusnya dimulai dari yang *kecil*.

3. Sejarah Munculnya Hiv

Di telinga kita sebagian besar telah mendengar berita bahwa Hiv pertamakali muncul di Afrika dari seekor hewan *or* binatang.

Di mata kita mungkin telah melihat, membaca di koran, internet, buku, bahwa pertama kali muncul di As *or* Usa, *alias* Amerika. Oleh para kaum golongan penyuka *sesame jenis*. Yang istilahnya kita kenal "*Gay*".

Muncullah pertanyan, "Mana yang benar? Amerika apa Afrika?"

Memanag sulit mengetahui secara pasti. Masing-masing memiliki argumant, alasan, bukti yang cukup kuat. Terlebih aku tidak dapat membuktikannya dengan penelitian ku sendiri. Dalam mengusut suatu sejarah. Jelas aku belum menguasainya. Apalagi aku jurusan bahasa. Bukan IPS, bukan IPA.

A. Versi Afrika

Ditemukannya seorang pria muda yang meninggal di negara Kongo pada tahun 1959 dengan penyakit yang belum—*pelembutan tidak*—dapat diidentifikasi saat itu.

Beberapa tahun ke depan, analisis medis terhadap sampel darah tersebut menyimpulkan bahwa contoh darah orang tersebut dipastikan sebagai kasus Aids pertama di dunia. *Alias* di muka bumi.

Sebagian para ilmuan meyakini bahwa memang Aids pertama kali muncul dari *green monkey* (kera hijau) hutan Afrika. Yang kemudian menyebar pada manusia. Teori ini amat popular di Barat.

Bagaimana bisa orang Afrika tertular Hiv dari *green monkey* / kera hijau?

Fenomena penularan virus dari hewan ke manusia bukanlah hal yang baru. Contoh sekarang yang lagi rame-ramenya adalah flu burung (H5N1) dan flu babai (H1N1).

Saat Afrika dijajah dan kolonialisme subur di sana, rakyat Afrika amat sulit mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, sehingga mereka terpaksa berburu kera hijau untuk dijadikan makanan. Teori ini menyatakan bahwa mula-mula ada pemburu yang terjangkiti virus ini karena terlibat kontak darah dengan kera hijau yang melukai tangan mereka.

B. Versi Amerika

Adanaya kasus *Pnumocitystis carinil pneumonia (Pcp)* dan kasus sejenis kanker yang jarang sekali terjadi, bahkan bisa dikatakan baru, menjangkiti para pelaku *homoseks*, Gay!

Hal ini dilaporkan oleh para dokter Los angels, California dan New York pada tahun 1981.

Kemudian The centre for diease control and prevention (Cdc) di Amerika menyebut penyakit ini disebut dengan istilah *Grid* (Gay related immunedeficiency) yaitu sindrom menurunnya kekebalan tubuh seseorang yang terjadi akibat perilaku homoseksual diantara Gay, dan menyebarluaskan temuan ini hingga terdengar ke seluruh belahan bumi.

Tahun 1982, sindrom tersebut diteliti guna dicari kaitannya dengan kondisi darah seseorang. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sindrom penurunan kekebalan tubuh, darah seperti itu tidak hanya terjadi pada kalangan *Gay*, tapi juga pada perempuan, laki-laki biasa (bukan Gay), pecandu narkoba, penderita *hemophilia*, penerima transfer darah, bahkan bayi yang baru lahir.

Atas dasar penelitian itu, Grid kemudian direvisi menjadi Aids. Ya! Menurunnya kekebalan tubuh secara umum pada manusia. Jelas, tidak hanya *Gay*.

4. Yang Kudu Kita Tahu “Pengetahuan Dasar”

Yang kudu kita tahu, kenapa? Kenapa kudu? Kenapa harus? Harus tahu, kenapa??

Kita sudah megetahui segala sesuatu yang membawa kesialan, kesengsaraan, adalah kebodohan. Kalau kita ingin tahu, *ya* cari ilmunya. Termasuk Hiv-Aids, bila kita tidak tahu, sangat kemungkinan besar kita ***bisa tertular***.

A. Hiv-Aids tidak sama

Kuping dan mata kita, terkadang disodorkan pengetahuan-pengetahuan yang *invalid*, alias salah. Hiv sama dengan Aids**.** Aids sama dengan Hiv. Jadi, Hiv dan Aids itu “SAMA”. Ini informasi yang sangat keliru. Mirisnya lagi para tokoh yang—terkadang—mengungkapkanya. Yang dianggap masyarakat benar *wae*. Hanya *mengangguk-angguk.*

Memang tidak sama? Emang, apa itu Hiv? Apa itu Aids?

1. Aids

Aids itu singkatan **A-I-D-S**. Kepanjangan dari :

Acquired

Immune

Deficiency

Syndrom

Aids adalah kumpulan tanda dan gejala penyakit, akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh seseorang**.**

Dalam buku mini yang berjudul “**Mengenal dan Menanggulangi Hiv Aids** ”
Yang disusun oleh KPA Nasional menyatakan, ada 5 hal mengapa Aids perlu *perhatian khusus* oleh semua pihak, yaitu :

1. Belum ada obatnya dan belum ada vaksin yang bisa mencegah
2. Pengidap virus menjadi pembawa dan dapat menularkan penyakit seumur hidupnya, walau tidak merasa sakit dan tampak sehat
3. Biaya pengobatan mahal
4. Menurunkan mutu sumer daya manusia dan produktifitas kerja, sehingga dapat mengganggu perekonomian negara
5. Penyakit ini telah menyebar dengan cepat keseluruh dunia, sebagian besar ditularkan melaluai hubungan seks.

Penyakit Aids ini disebabkan **virus Hiv**.

2**. Hiv**

Human

Immunodeficiency

Virus

Begitulah kepanjangan dari Hiv. Nah, virus inilah yang menyebabkan Aids. Seperti yang telah disinggung di awal.

Apa *donk* yang dimaksud Hiv ?

Oh iya, hampir lupa. Hiv adalah Virus yang *merusak* atau *menurunkan* kekebalan tubuh. Virus ini menyerang sel darah putih tertentu(***Limfosit-T/T4***) yang terdapat pada cairan tubuh.

Virus Hiv ini *sobat*, ditemukan oleh **Luc Montagnier** dan **Francoise-Sinoussi**. Mereka ini berhasil mengidentifikasi penyebab Aids, *ya* Hiv tadi. Hasil penemuan ini menjadi dasar pemehaman biologis penyakit Aids. Berkat penemuannya *shobat*, dua insan ini meraih hadiah Nobel bidang pengobatan dan kesehatan tahun 2008.

Hiv ini hidup dan berkembang biak sangat cepat di dalam tubuh.

Seorang yang terrtular Hiv disebut *Hiv positif*. Ia belum menunjukkan gejala-gejala Aids. Ia tampak sehat seperti manusia sehat kebanyakan. Ia dapat bekerja, tidur dengan tenang, ceria, bercanda, jalan-jalan, sedih, tertawa. Pokoke hampir 100% seperti manusia sehat, non Aids. Tapi ingat, Ia sangat berpotensi besar dalam menularkan Hiv.

B. Cara penularan Hiv

Ada yang *tertular*. Ada yang *menularkan*. Ini jelas terjadi karena ada kontak. *Super mustahil* seseorang tertular sesuatu , bila tidak ada kontak.

Lahirnya kita, tentunya karena ayah dan ibu telah melakukan kontak. *Betul! Hehe...*

Seseorang tertular Hiv pun, jelas… karena ada suatu kontak. Kontak ini yang disebut *penyebeb*, sebab. Tapi-tapi.. kontak yang bagaimana hingga seseorang dapat tertular Hiv? Karna perlu kita tahu, tidak semua kontak memungkinkan kita tertular.

"Kamu *tuh* jangan main sama *si* Anu. Dia itu Odha. Walau memang aku percaya kamu tidak melakukan hal-hal 'NEGATIF'. Tapi dari omonganya juga dapat menular tau. Pokoknya jangan bersahabat dengan dia, atau pun kenalan sama Odha. JANGAN **!**"

Begitulah sepotong ucapan yang meluncur dari orang-orang sekitar dalam merespon Hiv-Aids, tepatnya mengenai cara penularannya. Dan seringnya ucapan tersebut keluar dari orang-orang yang *bertanggung jawab* terhadap kita. Ayah, ibu, paman, bibi, kakak dan lainnya. Dengan tujuan beliau-beliau agar kita selamat dari cengkraman Hiv-Aids. Niat dan tujuannya baik. Namun, cara bergeraknya salah. *You agree ?*

1. Siapa yang bisa tertular ?

Bayi, kakek-kakek, ibu-ibu, artis, pejabat, pelajar, tidak tepelajar, mubaligh, tukang becak, guru, muslim, nonmuslim, olahragawan, tante-tante arisan, budayawan, dokter, abang becak, mang ojeg, ibu kita, uwa kita, paman kita, bibi kita, saudara kita, kekasih kita, hingga diri kita sendiri : **DAPAT TERTULAR.**

Wonk namanya penyakit. Segalanya serba mungkin. Hiv dapat menulari siapa saja. Tidak mengenal umur, profesi dan status sosial. Hanya saja, besar atau kecil kemungkinan tertular tersaebut yang membedakannya.

Ahli kedokteran menyatakan :

"SIAPAPUN DAPAT TERTULAR HIV, JIKA PERILAKUNYA **BERISIKO**"

Apa sajakah perilaku berisiko tersebut ?

- Seks bebas
- Pemakai Narkoba suntik.

2. Cara penularan

1. **Kontak darah**

Ya ! Pertemuan darah satu dengan darah yang lain, *wonk* namanya kontak. Disini ada proses timbal balik. Wacana kontak darah ini, dari wacana *narkob*a hingga *tukang cukur*.

2. Kontak seks

Melakukan hubungan seks, apalagi diluar nikah *(Hwwiii).* Bergonta-ganti pasangan, alias seks bebas. KPA sendiri merekomendasikan kontak seks ini yang paling besar menyumbangkan penularan Hiv di kebanyakan negara. Termasuk Indonesia.

3. Kontak ibu ke bayi

Hal ini meliputi tiga proses penularan Hiv, **dair ibu ke bayi** melalui proses :

- Hamil,
- Melahirkan, dan
- Menyusui.

3. Tidak menular tau !

Banyak sekali diantara kita yang salah kaprah dalam merespon penularan Hiv. Seperti yang telah disinggung, ada yang menyatakan Hiv dapat menular dari "*omongan*" nya.

Temen-temen aku sendiri banyak sekali—bahkan hampir keseluruhan—tidak mengetahui cara penularan Hiv. Sehingga yang ada mereka menerka-nerka dan mendapatkan mitos—informasi salah—penularan Hiv yang *kepalang* menyimpang.

Ada Odha batuk, menjauh hingga 100 meter. Jangan makan! Jangan gunain alat makan yang habis digunakan Odha. Cepetan ngumpet ditempat jauh, bila dia bersin. Jangan sekali-kali mandi di kolam renang itu, kemarin si Odha abis renang, airnya telah tercemar Hiv. Beritau yang lain juga !

Perlu sobat ketahui, kontak atau hubungan sosial seperti biasa berhubungan dengan sesama manusia, tidak dapat menularkan Hiv. Jadi, perilaku *or* kegiatan sosial kita bermasyarakat seperti :

- Jabatan tangan atau bersalaman
- Terkena gigitan nyamuk atau serangga lain
- Menggunakan alat makan bersama, seperti piring, garpu, sendok, serbet,dll
- Alas tidur yang dipakai bersama. Kasur, ranjang, permadani contohnya.
- Makan ditempat umum, seperti rastaurant, warteg, *de-es-be*.
- Makanan yang dimakan bersama
- Tinggal serumah, se-flat / tempat kerja
- Duduk sebangku di sekolah
- Berenang bersama
- Terpapar batuk atau bersin.

CATET TUHH !

4. Bagaimana virus Hiv bekerja?

Virus Hiv berkembang biak secara cepat luar biasa. Ada beberapa tahapan seorang Hiv sampai pada tahap Aids, dibutuhkan waktu yang tidak singkat, bertahun-tahun. Biasanya seorang yang tertular Hiv hingga ke Aids dalam jangka waktu 5 hingga 10 tahun lebih, waktu yang tidak sedikit.

Di dalam tubuh kita ada sel CD4, yang disebut sel darah putih. Fungsinya ini bak saklar obat, yang menghidupkan dan memadamkan kegiatan system kekebalan tubuh, tergantung ada tidaknya kuman yang harus dilawan.

Virus Hiv yang masuk ke tubuh menularkan pada sel CD4 ini, "membajak" sel tersebut , dan kemudian menjadikannya "pabrik" yang membuat miliaran tiruan virus. Ketika proses itu selesai , tiruan Hiv itu meninggalkan sel dan masuk pada sel CD4 yang lain. Sel yang ditingggalkan menjadi rusak atau mati. Jika sel-sel ini hancur, maka sistem kekebalan tubuh kehilangan kemampuan untuk melindungi tubuh kita dari serangan penyakit. Keadaan ini membuat kita mudah sekali terserang berbagai penyakit, dari yang biasa hingga berat.

Di bawah ini, ilustrasi fase-fase Hiv ke Aids**,** atau bisa disebut juga perjalanan infeksi Hiv :

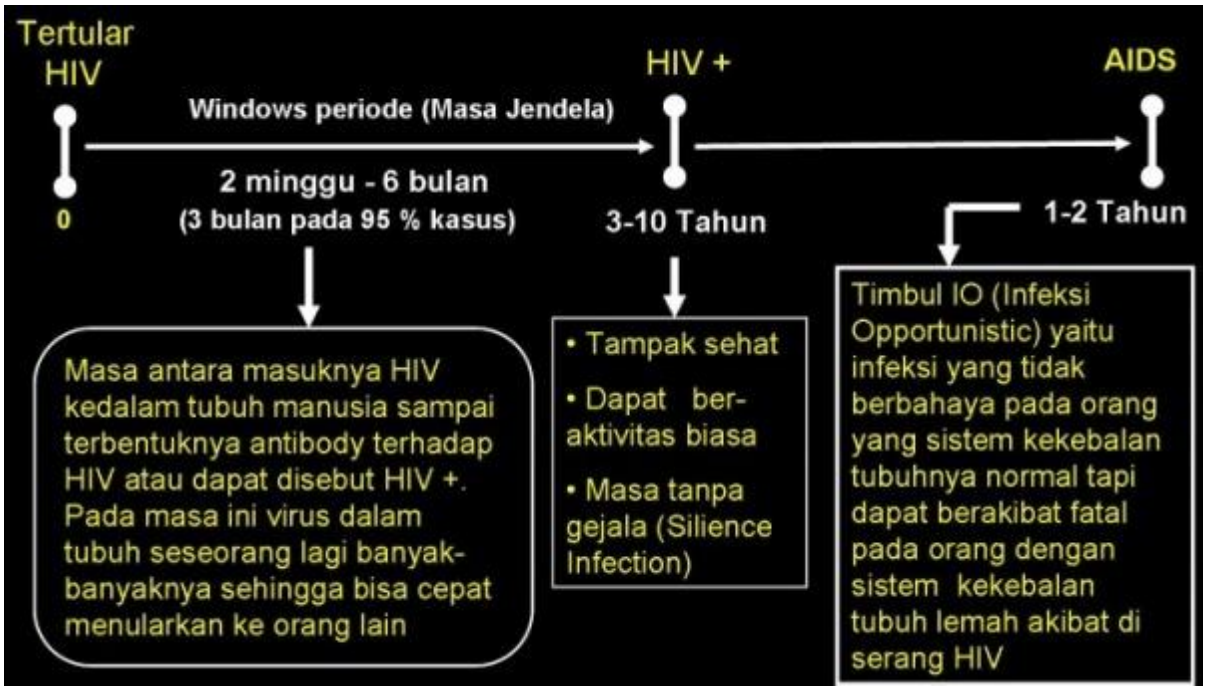

1. Apasajakah tanda-tanda (gejala) dini Aids?

Gejala dini Aids diantaranya:

- Penurunan berat badan secara drastis (10% Biasanya)
- Mengalami demam dalam waktu yang relatif lama
- Berkeringat hebat pada malam hari
- Ruam kulit
- Diare terus-menerus.

2. Apabila memiliki gejala-gejala dini Aids, harus gimana?

Penyakit-penyakit biasa—dialamai secara umum—biasanya mirip dengan gejala Aids.

Ya.. seperti yang telah disebutkan: *Diare, batuk, demam, berkeringat*. Namun, penyakit biasa ini berlipat-lipat parahnya.

Sobat, gejala-gejala tersebut jangan sampai menimbulkan kecemasan, kerisauan dan keresahan yang berlebih. Walau pastinya, setiap orang lebih condong akan *shock* bila menemui masa ini. Tapi, apakah akan mendatangkan manfaat bila kita terus-menerus risau, cemas dan sedih? Apakah akan menghilangkan, membasmi virus dalam tubuh? Apakah dengan hal tersebut akan mencegah fase Aids yang lebih parah? Jelas.. Kita akan menjawab "YA!" Tidak membawa manfaat.

Hadapilah takdir ini dengan tenang, optimis, lebih *bertakorrub* pada Allah, berdoa kepada-Nya. Memohon petunjuk kepada-Nya. Ini adalah pelajaran buat kita. Ya, kita semua.

LAPOR!

Bila memiliki salahsatu gejala di atas atau komplikasi. segera lapor pada dokter atau klinik spesialis kelamin. Bila ada yang menghalangi kita ke dokter, tidak ada biaya misalnya. Kita dapat mengunjungi dan meminta bantuan di KPA, *komunitas Odha* atau *kelompok sebaya*, dan Lsm-lsm yang menangani Hiv-Aids di daerah kita.

Di sini, kita akan dibantu. Pertanyaan-pertanyaan yang membuat kita resah, cemas, was-was, akan dijawab dengan jawaban yang akurat. Dan pastinya kamu akan diberi arahan, bimbimbingan, petunjuk dalam hal apa yang harus kamu lakukan, apa yang jangan dilakukan. Pelayanan mereka ramah dan juga baik *loh!*

5. Sistem Kekebalan Tubuh dan Antibodi

Sistem berarti hal yang sudah dan saling terhubung.

Kekebalan tubuh, "Kebal", kata ini dapat bermakna ketahanan. "Tahan", ya! Tahan dari beberapa aspek yang dapat ditahan. Contohnya dapat digambarkan seperti ini:

"Si Anu adalah seorang penganut ilmu hitam—jangan ditiru ya..—, sehingga Ia menjadi kebal. Bergulat adalah hobynya. Ia jarang sekali kalah. Walau golok, arit, samurai, pisau, dan berbagai macam alat tajam menyentuh badannya, Ia tak terluka sedikitpun. Si Anu dapat menahan alat-alat tajam yang mencoba melukainya."

Itu hanya penggambaran makna "**TAHAN/KEBAL**". Ya.. Barangkali ada yang belum jelas! Nyambung *gak sih*?! *Hehe…*

Kekebalan tubuh ini ada pada semua insan manusia, bahkan makhluk lain seperti hewan. Kekebalan tubuh tersebut tentu berkaitan dengan aspek kesehatan.

Dengan adanya kekebalan tubuh (*immune*), kita menjadi tidak mudah sakit.

Dalam kaitannya dengan Hiv dan Aids, pembicaraan tentang sistem kekebalan tubuh adalah sangat erat. Kekebalan tubuh yang semestinya mencegah berbagai kuman, bakteri, virus dan penyakit. Namun, ketika seorang terkena Hiv, maka virus Hiv akan menggerogoti sendi-sendi pertahanan kekebalan tubuh hingga mengikis, menyusut dan merobohkan sistem kekebalan tubuh. Sehingga kuman, bakteri, virus, dan penyakit apapun mudah sekali untuk masuk menggerogoti kesehatan kita. Yang hingga pada fase akhir "Kematian menghampiri".

Di sini jelas, ada perbedaan cara kerja virus Hiv dengan visrus-virus yang lain. di samping pastinya ada kesamaan yang melekat sebagai sifat dan karakteristik virus.

Hal ini dapat diumpamakan seseorang yang memiliki daya tahan tubuh tinggi, Ia akan siap menahan berbagai serangan penyakit dan menangkalnya (sembuh). Bak sebuh benteng kerajaan yang kokoh dengan antek-antek prajurit yang siap melawan musuh dengan berbagai persenjataan yang lengkap. Namun, saat kekebalan tubuh menipis, ketika prajurit kehabisan peluru, banyaknya prajurit yang tertembak mati, sedang lawan tanpa kekurangan. Pertahanan semakin menipis. Maka dengan mudah lawan merobohkan pertahanan kerajaan dan menguasainya. Di sinilah berakhir riwayat kerajaan.

Mengapa dengan adanya Hiv, kekebalan tubuh menipis?

Manusia itu memiliki kekebalan tubuh atau immune. Yakni sel-sel darah yang berfungsi melawan dan membunuh kuman atau bibit penyakit yang masuk ke dalam tubuh . Nah, sedangkan virus Hiv itu menghancurkan sel-sel darah putih, alias immune tersebut

6. Seks Aman

Seks dan aman. Aman dan seks. Seks aman ini dikampanyekan oleh hampir seluruh manusia. Ya! Tidak mengenal geografis, budaya, bahaasa, kepercayaan hingga agama. Hanya caranya berbeda-beda.

Kita sebagai remaja tentu belum melakukan seks. Dan memang bukan waktunya. Terkecuali yang tealah diikat deangan pertalian suci—Semoga pernikahnnya *langgeng* ya… Namun, jelas! Insting kemanusiaan kita menyatakan:

SEKS = NIKMAT

Ya, belum melakuakan namun sudah dapat meraba rasanya.

Sekarang "Aman". Yang aman-aman ini tentu membawa manfaat. Melahirkan hal-hal positif. Hal-hal baik. Walau seringnya kita melabrak "aman". Dikarenakan tidak tahan dengan godaan-godaan guna mencapai keamanan. Padahal kita tahu—sekali lagi—aman itu membawa kebahagian.

A. Aman yang bagaimana ?

Aman! aman.. aman, aman. Ya *pokoke aman*. Dunia kesehatan *or* kedokteran merekomendasikan, salah satu cara agar tidak tertular Hiv, maka lakukanlah seks aman. Yakni :

- Setia dengan satu pasangan seks
- Kalau tidak bisa setia, selalu pakai kondom setiap berhubungan seks. Atau dengan bahasa yang berbeda: Jika bergunta-ganti pasangan selalu pakai kondom saat berhubungan seks *or* denagn ucapan: Pakai kondom sat berhubungan beresiko.

Sebagai seorang muslim, kita wajib, patut, harus kritis terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kebaikkan kita. Apalagi yang agak *or* sudah terindikasi menyimpang. Kenapa harus kritis? Agar mendapatkan hal-hal yang baik, hingga yang terbaik.

Dalam nilai kemanusiaan dan keilmuan, seseorang yang kritis merupakan keharusan. Hal ini terlepas dari perbedaan agama, suku, ras dan budaya. Namun dari hasil "Kritis " tersebut hasilnya akan berbeda. Dikarenakan perbedaan agama, nilai, norma, budaya dan sosial yang dianut. Terlebih prinsip kepercayaan tadi.

1. Dunia Tok!

Mencermati cara pencegahan Hiv dari kedokteran. Yang memang *menjiplak legal* dari Barat, sebagai seorang muslim, kita harus kritis. Apalagi telah terindikasi penyimpangan.

Temanku ada yang bilang, "Faisal, kamu jangan samakan donk! Agama dan kesehatan. Agama, ya agama. Kesehatan, ya kesehatan. Ini wajar".

Sebagai seorang muslim tidak sepatutnya kita memisahkan agama dan kehidupan. Kehidupan adalah yang kita jalani, dan agama adalah pedoman dalam menjalani hidup. Agar apa? Adanya *Rahmatan lil alamiin*, di tengah-tengah kehidupan kita.

Buat apa kita hidup di dunia *happy* selalu, tapi di akherat *jungkir-balik*. Berabekan!

Islam mengjarkan pada pemeluknya, bahwa setelah kehidupan dunia, ada akherat. Ini berlaku bukan hanya kepada kaum Muslim, tapinon Muslim juga. Untuk mempertanggungjawabkan segala kesalahn dan mengganjar kebaikan-kebaiakan yang telah diperbuat.

Hidup di dunia, bukanlah hakekatnya kita “hidup”. Hakekatnya kehidupan sebenarnya adalah di akherat. Akherat inilah hidupnya *maha hidup*. Dunia hanaya sebentar saja, tapi akherat “SELAMANAYA”. *You agree?*

2. Dunia dan akherat donk!

Klise! Tidak juga. Kita yang meyakini setelah kehidupan dunia ada kehidupan akherat yang kekal. Kita mengiyyakan hidup hanya tempat berkelana sebentar mencari bekal.

Tentu kita ingat *donk* doa yang *sering-ring* dibaca berikut :

“Robbanaa atina fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah wakina adzabannnar”.

Kita berbeda dengan mereka, yang notabannya non Muslim. Yang meyakini kita hidup hanya di dunia *tok*. Atau mereka percaya ada alam lain setelah alam dunia, namun dengan konsep mereka. Yang sangat jauh dari keterangan nabi muhmmad saw.

Sebetulnya, tidak sewajarnya kita membicarakan seks. Di mana kedudukan kita masih sebagai remaja, BELUM MENIKAH! Namun banyak teman-teman kita yang telah melakukannya, padahal ini bukan waktu kita, bukan tempat kita. Namun shobat, dalam hal ini konteksnya berbeda dengan pembicaraan yang dilarang. Bahkan dianjurkan oleh Islam.

Dapat digambarkan begini mengenai konsep yang berbeda mengenai “Seks aman”.

Rasulullah saw bersabda:

“Barang siapa mencium pemudi dengan syahwat, maka Ia seolah-olah berzina dengan Ibunya 70 kali, dan barangsiapa berzina dengan ibunya 1 kali, sama dengan membunuh 70 nabi”

Menurut sebagian orang aman-aman saja yang namanya ciuman di luar nikah. Bahakan barang wajib bagi remaja. Padahal Islam melarang keras. Yang artinya bila Allah melarang, berarti ada mudhorotnya. Baik itu telah diketahui oleh manusia atau belum.

Bila kita berfikir sedikit saja lebih bergerak. Allah itu ilmunya maha dahsyat. Ilmu yang kita miliki hanya *secuil williwil-iwil*. Saat kita berpandangan ini baik bagi kita, ini aman bagi kita. Namaun, bila ada nash (dalil) yang menyuruh, melarang, menganjurkan, maka kita kudu mematuhinya.Efeknya mungkin terasa dekat, agak jauh, sangat jauh, atau bahkan di akherat kelak.

B. Onani-Masturbasi Berpengaruhkah?

Kegiatan *seks remaja* yang kerap kali dilakukan oleh remaja adalah *onani*. Onani ini istilah yang disematkan kepada kaum Adam, sedang bagi kaum Hawa disebut *Masturbasi*.

Dalam hukum Islam. Ada 2 pendapat yang berbeda mengenai hukum Onani, yaitu:

1. Haram
2. Makruh.

Perbedaan ini jelas disebabkan karna kecerdasan Alim-Ulama dalam mencari dalil hukum. Disertai disiplin ilmu serta realita yang ada. Karna berbedanya latarbelakang keilmuan, pengalaman, kealimannya, dan sudutpandang yang paling ditekankan. Namun jelas, beliau-beliau ini memiliki dalil, argumant yang kuat dan siap dipertanggungjawabkan pada khalayak ramai. Yang jelas tak ada yang mewajibkan atau bahkan mensunnahkan. Setiap Perkara hukum, yang dihukumi makruh dan haram kedua-duanya pasti memiliki *mudhorot*.

Gmn.., masih mau tau kelanjutannya. Apakah Ia, ada hubungan Onani - Masturbasi dengan Hiv-Aids ?

Sebelum menjawab pertanyaan tersebut. Mungkin kita bertanya-tanya. Mengapa isu onanai-masturbasi ini diangkat? Tidak relvan kali!

Begini shob, banyak teman-taman ku bertanya, “Faisal, apakah melakukan onani dapat menyebabkan timbulnya Hiv-Aids?” Dengan pertanyaan itu, aku balik tanya , “Bukankah sebelumnya telah dibahas mengenai cara penularan dan hal-hal yang tidak menular. Coba perhatikan baik-baik, apakah perilaku onani dapat menimbulkan dan menulran Hiv,” Sontak temankau bertanya lagi, “tapi kalau sering!?”

Bila aku amati. Di sini memang ada keragu-raguan, butuh konfirmasi, butuh kepastian kembali. Yang pastinya untuk menghilangkan kekhawatiran yang ada.

Pengalaman lainku yang mendorong tulisan ini diangkat adalah saat aku mengadakan seminarkecil mengenai Hiv-Aids di kelas. Saat dibuka sesi pertanyaan, hambir 75% menanyakan mengenai kaitannya oanani-masturbasi dengan Hiv-Aids.

Bisa jadi, banyaknya pertanyaan mengenai hal tersebut akan berbeda di tempat lain. Khususnya di kota-kota besar. Karena memang perilaku remajanya sudah berbeda.

So, jawab donk pertanyaan awal Faisal?

TIDAK menyebabkan dan tidak menularkan Hiv. Begitulah jawabannya. Kan sudah saya kasih sinyal di atas. Namun shob, walaupun onani-masturbasi tidak menyebabakan timbulnya Hiv secara perilaku atau secara langsung. Tapi, secara kejiwaan atau tidak langsung , hal tersebut dapat mendorong / menjadi salahsatu penyumbang perilaku kelak untuk berzina. Yang akhirnya dapat tertular Hiv. Jadi, tinggalkanlah perilaku buruk ini. Sangat banyak kegiatan yang harus kita lakukan yang jauh bermanfaat daripada onani-masturbasi. Banyak sekali mudhorot yang terkandung. Ingsyaallah, hal ini akan dibahas dalam buku saya yang berbeda. So, tungggu ya...

Eit, ingat! Tinggalkan perilakau buruk ini. Sebelum penyesalan datang.

7. Remaja dan Kecenderungan Seks

Kita remaja, pasti ada hasrat atau pengen donk melakukan hal-hal yang berbau seks. Yang ada di pikiran:

“Nikmat... NikMATT,,

Eit.. Tahan dulu! Enak sekarang, bisa-bisa sengsara seumur hidup.

Masa remaja. Memang masa pengen tau. Serba penasaran. Pengennya cepet-cepet praktekin.

"Kecenderungan seks," Sebetulnya gak cuma remaja. Ya kita hidup pasti ada rasa tersebut. Tapi kenapa remaja ada wacana khusus? *So*, kalo orang dewasa, kecenderungan seksnya kan umumnya dah dapat disalurkan, kan dah punya istri. Bisa tersalurkan deh. Tapi law remaja? Makan *aza* masih dibayarin Orangtua. Lau bayi, pastinya rasa ini belum muncul. *Ente aya*. Kalau anak-anak, memang sudah muncul, namun kecenderungan untuk pemenuhan / memenuhi hasrat seksualnya belum memaksa. Tapi kalau remaja, wa! Maunya langsung nyerodot-nyerodot ke TKP gitoo.

Kecenderungan seks remaja. *Law* dekat cewek, ada rasa *dagdigdaGduRR* (*Hehe...).* Begitupun sebaliknya. Kegiatan yang banyak kita lihat yang dilakukan remaja: *Nonton, kencan, nongkrong...* Ya yang *dua-duaan*, hingga *dugem*.

Wajar?!!!??

Onani-masturbasi, ciuman, cipokkan, petting, hinggga zina juga wajar!? Aku bertanya pada diri sendiri. Begitu banyaknya hasil penelitian perilaku seks remaja terlarang yang sangat mencengangkan. Baik dalam negri, maupun luar negri. Negara maju hinggga negara dunia ketiga. Pertanyaannya, jika syariat Islam dilaksanakan, ditegakkan, berapakah remaja yang akan dicambuk dan dirazam, ribuankah? Atau mencapai jutaan? Dan siapkah para pelaku zina untuk menerima hukuman tersebut?

Perilaku seks remaja, yang kian hari semakin menjadi, semakin hari semakin brutal, dan akhirnya bermuara pada Hiv-Aids. “Remaj,” perilaku ini mengartikan mengundang Aids, kita memanggil Aids, kita membuka Aids untuk menjadi bagian dari hidup kita.

Remaja. Perilaku ini sudah terbukti mendulang besar pengidap-pengidap baru, untuk menjadi anggota baru.

Allah memang telah melarang keras kegiatan pemenuhan seks bukan pada tempatnya ini. Bahkan lebih dari itu. Ngelihat lawan jenis saja yang bukan muhrim saja sudah dosa besar. Yang artinya Allah melarang, pastinya ada mudhorotnya di sini, yang bila kita melabrak larangan ini, kita akan kecipratan hingga mendapat full akibatnya.

8. Kondom dan Kesalahan Pensoialisasiannya

Dari beberapa literatur yang aku dapatkan dan coba aku dapatkan. Buku, koran, surfing di dunia *ghaib*, internet maksudnya (*Hehe...*), dan tentunya meminta pengetahuan pada ahlinya. Hasilnya menyatakan bahwa kondom sudah ada sejak lama, ribuan tahun lalu, saking jauhnya kemunculan kondom ini, hingga ada banyak pendapat—alias berbeda, *bli pada*—mengenai asal-usulnya. Dari asal kata, dari negara mana? Siapa tokoh pertama yang menciptakannya? dan segudang pertanyaan lain terkait sejarahnya.

Mesir, Cina, Inggris, Jepang, dan Perancis adalah negara-negara di mana kondom ditemukan, yang setelah diteliti berumur ratusan hingga ribuan tahun lalu. Tapi ingat, pencipta *or* pembuat pertama kondom tidak diketahui secara pasti. Yang diketahui secara pasti adalah perkembangannya, banyak yang menciptakan kondom, namun dengan konsep yang agak atau bahkan berbeda dari bahan yang digunakan, hingga fungsi dan tujuannya.

Kondom. Alat kontrasepsi ini menimbulkan *pro-kontra* di masyarakat. Haram atau halal. Membawa mudhorot apa manfaat? Kecil apa besar? Mana yang paling dominan?

Sebagai remja. Ya... yang serba kurang informasi, dangkal ilmu, dan cetek pengalaman. melihat fenomena ini, tentu sebagai orang muslim harus kritis. Tidak boleh asal manggut-manggut. Atau-atau... lingkungan sekitar yang memaksakan kita untuk *manut-manut* buta.

Dalam upaya menekan penularan penyakit menular seksual (PMS/IMS), terutama Hiv-Aids di kalangan masyarakat, termasuk di dalamnya yang paling gencar adalah pensosialisian kondom, salahsatunya dengan membagikannya secara *free* / gratis.

Kenapa kondom diperbolehkan berkeliaran bebas di Indonesia? Padahal peredaran kondom di tengah masyarakat sangat mengkhawatirkan. Menghawatirkan siapa? Ya kita, yang remaja-remaja ini. Yang belum nikah. Yang sangat mungkin jatuh pada zina. Dan ini memang bukan isapan jempol belaka.

Tentunya karna Pemerintah melegalkan penggunaannya. *Ya*... Tujuannya pasti untuk kemaslahatan masyarakat. KPAN, KPAD dan Departemen Kesehatan melakukan promosi kesehatan seks, melalui penggunan kondom.

Untuk pensosialisasian kondom di kalangan remaja. Tentu kita banyak menonton, mendengarkan, atau bahkan melakukannya :

- Ada lomba pasang kondom di sekolah
- Memasang model kondom dan cara penggunannya di Mading School
- Lomba cepat membuka kondom
- *De-es-be.*

Kenapa ada penolakan atau kontra?

Ada sebagian masyarakat memandang penggunaan kondom merupakan tindakan dilarang agama, perbuatan yang dapat mendorong meroketnya perilaku zina, betul *ga siih*...? Nah! Oleh karena itu perlu dilakuakan beberapa tinjauan, apakah memang dilarang agama? Tentu agama yang dimaksud adalah Islam. Apakah benar membawa mudhorot? Apakah memang mendongkrak perilaku zina di masyarakat? Khususnya golongan kita ini?

Sebelum menjawab pertanyaannya, coba kita perhatikan fakta dan opini yang mendukung dan menolak efektifitas keberhasilan penggunaan kondom guna mencegah Hiv. Info ini saya ambil dari beberapa blog dan wabsite yang menyatakan bersumber dari Republika Des 2007.

A. Fakta dan Opini yang Mendukung Kondom

1. Cochrane Review (28 Mei 2010), menelaah 4709 publikasi ilmiah tentang kondom menyimpulkan bahwa penggunaan kondom secara konsisten mempunyai kemampuan untuk mencegah penularan Hiv dengan efektifitas 80%.
2. Laporan New England Journal of Medicine 11 agustus 1994 melaporkan hasil penelitian pada 245 pasangan, yang salahsatunya positif Hiv (diskordan). Mereka dipantau selama dua tahun. Hasilnya, 124 pasangan yang konsisten memakai kondom dalam setiap hubungan seks : Tidak ditemukan adanya penularan Hiv, dan pada , dan 121 pasangan lainnya yang tidak konsisten pakai kondom dalam setiap hubungan seks ditemukan penularan Hiv pada 12 orang.
3. Program penanggulangan Hiv melalui penyediaan kondom dan pengobatan IMS di Thailand yang dimuali 1989, berhasil menurunkan tingkat penularan Hiv 83%
4. Resiko penularan Hiv dengan kondom berkurang hingga 10 ribu kalilipat (Carey et al, 1992 : Cavaveri d'Oro et al, 1994 : weller, 1993)
5. Penelitian di kalangan remaja New york, AS, memperlihatkan bahwa dampak promosi kondom (sebagai bagian dari penyuluhan pencegahan Aids), terjadi penurunan frekuensi hubungan seks dan jumlah pasangan seks (Guttmacher S et al dalam dalam American Journal of Public Health, 1997, 87, 1427-1433).

B. Fakta dan Opini yang Melarang Kondom

1. Direktur Jenderal WHO, Hiroshi Nakajima (1993) menyatakan bahwa efektifitas kondom diragukan
2. Pernyataan J Mann (1995) dari Harvard Aids Institute yang menyatakan bahwa tingkat keamanan kondom hanya 70%
3. Penelitian yang dilakuakan oleh Carey (1992) dari Division of Pshycal Scinces, Rockville, Maryland, USA, menemukan kenyataan bahwa virus Hiv dapat menembus kondom. Dari 89 kondom yang diperiksa (yang beredar di pasaran) ternyata 29 dari padanya terdapat kebocoran, atau dengan kata lain tingkat kebocoran kondom mencapai 30%
4. Dalam konfernsni Aids Asia Pacific di Chiang Mai, Thailand (1995) dilaporkan bahwa penggunaan kondom aman tidaklah benar. Disebutkan bahwa pada kondom (yang berbahan latex) terdapat pori-pori dengan diameter 1/60 mikron dalam keadaan tidak meregang, sedangkan bila dalam keadaan meregang lebarnya pori-pori tersebut mencapai 10 kali. Sementara kecilnya virus Hiv berdiameter 1/250 mikron. Dengan demikian jelas bahwa virus Hiv dapat dengan leluasa menembus pori-pori kondom
5. M Potts (1995), presiden Family Health International, salah seorang pencipta kondom, mengakui : Kami tidak memberitahukan kepada khalayak ramai sejauh mana kondom dapat memberikan perlindungan pada seseorang. Sebab, menyuruh mereka yang telah masuk ke dalam kehidupan yang memilki resiko tinggi ini untuk memakai kondom sama saja artinya dengan menyuruh orang yang mabuk memasang sabuk pengaman di lehernya.
6. V Cline (1995), profesor Pykology dari universitas Utas, AS, menegaskan bahwa memberi kepercayan kepada remaja atas keselamatan berhubungan seksual dengan menggunakan kondom adalah sangat keliru. Jika para remaja percaya bahwa dengan kondom mereka aman dari Hiv-Aids atau penyakit kelamin lainnya, berarti mereka telah tersesatkan.
7. Pakar Aids, R. Smith (1995), setelah bertahun-tahun mengikuti ancaman Aids dan penggunaan kondom, mengecam mereka yang telah menyebarkan *safe sex* dengan

cara menggunakan kondom sebagai pencegahan sama saja dengan mengundang kematian. Selanjutnya, beliau mengetengahkan pendapat agar risiko penularan atau penyebaran Hiv-Aids diberantas dengan cara menghindari hubungan seksual di luar nikah.

8. Hasil penelitian yang dilakukan Prof. Dr. Biran Affandi (2000) menyatakan bahwa tingkat kegagalan kondom dalam Keluarga Berencana mencapai 20%. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dari Prof. Dr. Haryono suyono (1994) bahwa kondom dirancang untuk keluarga berencna dan bukan untuk mencegah virus Hiv. Dapat diumpamakan bahwa besarnya sperma seprti ukuran jeruk garut, sedangkan kecilnya virus Hiv seperti ukuran titik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegagalan kondom untuk program KB saja pencapai 20%, apalagi untuk program Hiv-Aids akan lebih besar lagi tingkat kegagalannya.

9. Akhir tahun 2005 lalu, Food and Drug Administration (FDA)—seperti dikutip Associated Press—mengharapkan agar di kemasan kondom tertera peringatan bahwa, "Kondom hanya sedikit efektif" mencegah penyebaran penyakit seksual yang menular seperti Herpes genital, virus human pipilloma—penyebab kanker leher atau mulut rahim, dan Hiv-Aids. Sebab kondom adalah untuk mencegah penetrasi sperma, bukan untuk mencegah penetrasi virus Hiv.

10. Di Indonesia pada tahun 1996, kondom yang diimpor dari Hongkong ditarik dari peredaran karena 50% bocor

11. Penelitian yang dilakukan oleh Lytle et. Al. (1993) dari Division of Life scinces, Rockville, Maryland, USA, membuktikan bahwa penetrasi kondom oleh partikel sekecil sekecil virus Hiv dapat terdeteksi.

Saat shobat membaca judul tulisan ini—Kondom dan Kesalahan Pensosialisasiannya, mungkin shobat sudah menangkap pandangan aku mengenai kondom. Yang memang hl ini aroma pro-kontra nya begitu sangat kental.

Shobat, sebelum aku memutuskan mendukung atau melarang peredaran kondom ini, hal yang pertama aku lakukan adalah nenarik napas dalam-dalam, lalu niat, menciptakan fikiran tidak condong pada keduanya—netral, berusaha objektif, yang akhirnya memutuskan bahwasannya: **Kondom bukanlah solusi terbaik** pencegahan Hiv, terlebih pembagian kondom terhadap generasi muda, tepatnya yang belum menikah. Mengapa demikian?

Shobat, tentu tak asing lagi 5 pencegahan Hiv yang paling popular "ABCDE" :

ABSTINE : Tidak melakuakn seks

BE FAITHFUL : Bersikap saling setia dengan pasangan

CONDOM : Cegah dengan kondom

DONT DRUGS : Tidak memakai Narkoba

EDUCATION : Menambah wawasan pengetahuan mengenai Hiv-Aids.

Salah seorang aktifis Hiv-Aids memberitahu saya, bahwa sasaran kampanye setiap point atau item di atas adalah beda-beda, tidak bisa disamakan—seperti yang direkomendasikan KPA.

Untuk point A sasarannya yang belum menikah atau lajang. Untuk point B sasarannya yang sudah menikah atau yang sudah punya pasangan. Sedang point C sasarannnya bagi yang memang bagi yang memang tidak tahan, tidak bisa menstop gunta-ganti pasangan (*free sex*). Yang memang hidup untuk syahwat dan nafsyu. Dan bagi yang sudah menikah.

Bila kita amati lebih seksama dan mendalam shob, cara pencegahan Condom—artinya—sasarannya untuk segala umur. Padahal, bukankah Allah dan Rasul telah melarang perbuatan

zina dengan alasan apapun. Begitu juga dengan Be Faithful, di sini arti setia bukan hanya suami-istri, melainkan yang *kumpul kebo* pun demikian. So, sebagai upaya pencegahan Hiv, point B, lakukanlah seks, baik sudah menikah atau belum, yang penting setia.

Bagi para pendukung kondom, untuk menjawab kekhawatiran masayarakat luas semakin meningkatnya perilaku zina dan seks bebas disebabkan tersebar luas dan kemudahan mendapatkan kondom. Mereka menjawab dengan mengedepankan sejarah : Bahwasannya perilaku zina, seks bebas, telah ada sejak dulu kala, semenjak belum adanya kondom. Mereka berkesimpulan, seks bebas ada sebelum kondom ada. Tidak bisa kondom dituding menjadi baiang kerok seks bebas. Dilihat dari realitas, sekarangkan banyak realitas, seks bebas, kenyataannya, riset membuktikan (Depkes, ASA, BPS dst) bahwa dikalangan pelangggan PSK pemakaian kondom hanya 10-15 persen. Jadi, ada 85 hinggga 90% pelanggan PSK yang justru tidak pakai kondom. Dilihat dari kenyatan ini, bagaimana bisa kondom menjadi penyebab seks bebas? Bukankah mereka sudah menerapkan perilaku zina, seks bebas, tanpa adanya kondom?

Bahkan ada yang berpendapat : Seks bebas itu sudah ada sejak dulu. Begitu pun sekarang. Dari pada seks bebas, lalu menularkan penyakit lebih jauh. Lebih baik ada seks bebas lalu dikurangin dengan penggunaan kondom. Perilaku ini sudah ada dan akan tetap ada walaupun tanpa mengenal kondom sekalipun. Oleh karena itu, lebih baik mempromosikan sikap bertanggungjawab untuk tidak menularkan penyakit dengan penggunaan kondom.

Pernyataan-pernyataan di atas, bila kita tanyakan mengenai hukum agama Islam bagi para pelaku zina kepada mereka, mereka kebanyakan tidak tahu. Yang dipahami adalah hukum sosial dan budaya. Menurutku, hukum sosial dan budaya3
boleh dilanggar, dilabrak, bila memang tidak sesuai dan bertentangan dengan hukum Islam. Padahal Allah amat berat menghukum bagi para pezina. Hukum razam, bagi yang sudah pernah menikah. Hukum jilid bagi yang belum pernah menikah dan diasingkan. Coba kita baca, kita ingat kembali dalil-dalil mengenai zina, begitu keras Allah dan Rasulnya melarang. Bahkan dari hal yang paling mendasar, seperti memandang bukan muhrim, sudah dosa besar, terlebih zina!

Ada seorang aktifis yang menyerukan dengan keras memuju-muji remaja yang membawa kondom. Jangan salahkan remaja yang bawa kondom. Harus kita puji mereka, kita acungi jempol.

Jika memang larangan seks bebas hanya sekedar hukum sosial yang tanpa berdasar agama, bolehlah kita menerobosnya. Karna, hukum sosial yang tidak sesuai dengan agama tak ada gunanya. Tapi sekali lagi, Allah dan Rasul telah memberi petunjuk mengenai hal ini.

Satu point yang aku dapatkan dari kejadian ini. Para pendukung kondom mengira bahwa zina adalah hal biasa. Hanya hukum sosial, adat, dan budaya. Yang ketika suatu masyarakat bergeser nilai sosialnya, maka bergeser pulalah pegangannya. Bergeser pula hukumnya, bergeser pula sanksinya. Dan memang sebetulnya wajar berbeda, karna agama yang dipegang beda. Hingga bedalah nilai yang dipegang. Argument mereka, zina adalah sanksi sosial, yang sah saja dilanggar. Padahal, hukum sosial yang berlangsung di tengah masyarakat mengenai zina ini sanagatlah baik. Yang sesuai dan tidak berseberangan **dengan** Quran dan Hadits.

So, kondom bukanlah solusi terbaik. Melainkan solusi kecil yang menarik malapetaka besar. Pensoialisasian kondom benar-benar kelewat batas. Adanya bagi-bagi kondom secara geratis pada remaja, lomba pasang kondom di sekolah, memasang model kondom dan cara penggunannya di Mading School, lomba cepat membuka kondom di sekolah merupakan salahsatu kesalahan besar. Hal ini mendorong remaja untuk berzina.

Kondom memang bukan faktor utama timbulnya perilaku zina. Namun, sebagai faktor pendukung besar yang kelak akan ikut meroketnya perilaku zina. Yang ujungnya timbulnya Aids.

10. Narkoba

A. Apaan nih...?

”Sekolah area bebas Narkoba,” ”Say no to Drugs,” ”Sekali mencoba merana seumur hidup,” ”Mencoba Narkoba berarti menggali lubang kubur sendiri,” ”Perangi Narkoba,” dan slogan-slogan lainnya yang bertaburan di plang-plang sudut kota, sepanduk-sepanduk sekolah, selebaran-selebran di jalanan. Pastinya juga tertempel di koran-koran, terdengar di radio, terlihat dan terdengar di TV.

Ada berita bongkar-bongkaran kasus penyimpan, pemakai dan pengedar Narkoba, hingga berita hukuman mati bagi para produsen-produsen raksasa Narkoba. Eit.. ada yang ketinggalan, Narkoba juga sering diidentikkan dengan Hiv-aids ini menjadi perbincangan masyarakat luas, hingga dunia. Bukan Indonesia *tok*!

Shobat, hal menarik apa hingga Narkoba kerap menjadi buah bibir?

Tentang betapa nikmatnya Narkoba? Bukan! Tentang betapa Indahnya hidup dengan narkoba? Bukan! Tentang betapa membanggakannya bergaul dengan benda yang bernama Narkoba? Juga bukan! Tentang kaitan erat Narkoba dan Hiv-Aids? Ada benarnya. Apakah hal-hal positif Narkoba? Justru sebaliknya, tentang hal-hal buruk, negatif, mengerikan!

Jadi, apa itu Narkoba?

Narkoba = Narkotika, Psikotropika dan obat terlarang. Biasa juga disebut Napza = Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lain.

Narkoba itu bukan makanan *donk*?

Yaiyya *donk* Ibu, Neng, Aa’, Tante, Adik, Shobat... Narkoba itu obat, bahan atau zat yang tidak tergolong makanan.

Tadi, Narkoba itu Narkotika, Psikotropika, dan obat terlarang. Nah, ini *tuh* apa?

Nih... baca baik-baik ya...

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sentesis maupun semi sentesis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

Sedang Psikotropika ialah zat atau obat yang dapat menurunkan aktifitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyaiefek stimulasi (merangsang) bagi para pemakaiannya.

Nah, kalau obat terlarang dan zat adiktif?

Yaitu bahan lain yang tidak termasuk Narkotika dan Psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan psikologis atau fisik. Contoh: Alkohol, rokok dan cofein.

B. Bahayanya bahaya

Emang apa bahayanya narkoba?

MATI !!! Jaawabnnya. Inilah akhir dari penggunaan Narkoba. Penyalahgunaan Narkoba ini bahayanya bahaya, multi bahaya. Bahaya *or* akibatnya *buanynyak*. Khususnya bagi remaja:

1. Bagi diri sendiri

2. Bagi keluarga
3. Bagi sekolah
4. Bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Salahsatu cara perilaku remaja yang ampuh untuk memanggil Aids menjadi bagian hidup , ya… Narkoba. Ketika seseorang menjadi pecandu Narkoba, maka akibatnya bukan hanya bagi pecandu, melainkan memjalar ke lingkungan sekitar. Sehingga yang buka pecandu pun mendapat akibatnya.

Sedikitnya—berarti masih banyak lagi—ada 9 akibat Narkoba bagi diri sendiri:

a. Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja:
   - Mudah sekali lupa (daya ingat)
   - Sulit berkonsentrasi (perhatian)
   - Tidak dapat bertindak rasional dan implusif (perasaan)
   - Menimbulkan perasasaan semu atau khayal (persepsi)
   - Keinginan dan kemampuan belajar merosot tajam
   - Hubungan pertemanan dan keluarga (sosial) rusak
   - Minat dan cita-cita padam, MATI !

Narkoba menyebabkan perkembangan *mental-emosional* dan sosial remaja terhambat. Bahkan, Ia mengalami kemunduran perkembangan yang pesat.

b. Keracunan (*Intoksikasi*)

Gejala ini timbul akibat pemakaian Narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya.

c. Overdosis

OD / yang sering kita sebut Overdosis ini dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan / pendarahan otak. Ini terjadi karena sudah tidak memakai lagi dalam waktu yan cukup lama, lalu memakai lagi dengan dosis *or* ukuran yang dulu dipakai, bahkan lebih.

d. Gejala putus Zat

Ini terjadi karena berhenti pakai atau dosisnya berkurang. Berat ringan gejala putus zat ini bergantung jenis zat, dosis dan lama pemakaian. Dalam gejala ini seseorang kecenderungannya amat besar untuk berbuat kriminal, hingga menjual harga diri untuk mendapatkan narkoba.

e. Berulangkali kambuh

Rindu! Ya… rindu. Pengen pakai Narkoba lagi. Teringat-ingat terus Narkoba dan hal yang berhuibungan dengngannya: Suasananya, teman sesam pemakai, tempat-tempat yang digunakan. Keinginan ini muncul *Sobat*, saat setelah berhenti pakai. Nah, hal inilah yang mendorong dengan sangat kuat untuk kembali memakai Narkoba.

f. Gangguan perilaku atau mental sosial

Sikap-siakp tercela muncul sangat subur, dorongan ini sangat kuat. Acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, mudah marah, sangat suka menyendiri (menarik diri dari pergaulan)—ini bukan uzlah, ingat ya!—,hubungan. sosial terganggu.

g. Gangguan kesehatan

Ya… Hiv-Aids ini. Narkoba, tepatnya Naroba jarum suntik, menjadi penyumbang besar meledaknya manusia yang terinfeksi Hiv. Hati, jantung, paru, ginjal, kelenjar endokrin, alat reproduksi, infeksi hepatitis B atau C, kurang gizi, penyakit kulit, dan gigi berlubang adalah contoh kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh akibat Narkoba.

H. Kendornya nilai-nilai

Niali-nilai kehidupan: Agama, sosial dan budaya dilabraknya. Sopan santun hilang. Menjadi asosial dan amoral. Mementingkan diri sendiri, tidak mempedulikan kepentingan orang lain.

I. Keuanagn dan Hukum

Kacau, kacau dan kacau. Keuangan kacau balau. Punya uang hanya untuk Narkoba, dan Narkoba. Mencuri, menipu, merampok, untuk mencari uang buat ngedrugs. Uang bayaran sekolah buat beli Narkoba. Sekolah terancam putus dan kena sanksi hukum: Ditahan, dipenjara atau didenda.

C. Jenis- Jenis Narkba

Jenis Narkoba secara garis besar ada 2, dengan perincian jenis-jenisnaya dapat dilihat di bawah ini:

1. Psikotropika :

- Ektasi
- Sabu-sabu
- XTC
- Inex
- Amfetamin
- Sekorbarbital
- Amobarbital
- Lexol (Bromazepam)
- Dum (Nitra Zepam)

2. Narkotika :

- Opioid
- Candu
- Morfin
- Heroin (putaw)
- Codein
- Demerol
- Methadone
- Kokain
- Kanabis
- Ganja

Sobat, ada 4 jenis Narkoba yang beredar luas di Indonesia, yang pastinya paling banayak pemakainya, yakni:

- Ganja
- Opium
- Putaw
- Kokain

D. Kaitan Erat Narkoba dan Hiv-Aids

Saat kita membaca, mendengar, melihat *cara penularan Hiv*. Pastilah di situ terpampang tulisan atau gambar suntik—*Jarum suntik*. Di sini sudah ada gambaran kental, kaitan erat Narkoba—Khususnya Narkoba suntik—dengan Hiv-aids.

Bila kita membaca laporan-laporan perkembangan pengidap Hiv dan Aids, baik nasional ataupun global, pastilah di situ tertera jumlah perbandingan cara penularan yang menyebabkan orang-orang tersebut mengidap Hiv. Dan Narkoba termasuk penyumbang terbesar.

Setiap negara memiliki siklus cara penularan yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. sekalipun perbedaan cara penularan tersebut perkembanganny tidak terlalu mencolok tajam. Ada yang cara penularan utamanaya dari seks. Banyak pula gara-gara Narkoba, atau dengan istilah yang sering dipakai yakni IDU (Injuction drugs user).

Narkoba menjadi semakin erat dengan Aids, karna memang penggunaan Narkoba sendiri tidak akan jauh dari perilaku zina. Boleh dikatakan Narkoba dan seks bebas tak dapat dipisahkan. Keduannya berjalan beriringan.

Salahsatu akibat dari penyalahgunaan Narkoba dari sekian banyaknya adalah kesehatan, yang notabannya berbicara nyawa, hidup dan mati. Sebetulnya, seorang pecandu Narkoba bisa berakhir hidupnya pula tanpa adanya Aids, overdosis misalnya.

Di mana berbicara Hiv-aids, di situ pula disinggung Narkoba. Jelaskan, betapa erat kaitan Narkoba dan Hiv-Aids.

E. Aku Tak Boleh Mencoba Narkoba

Sulit tidur, nafsyu makan turun, dada berdebar, gelisah, cepat maraah, agresif, distorsi persepsi pendengaran dan penglihatan, otot melilit, pusing, mual, muntah, meningkatnya denyut jantung, nafas, tekanan darah dan efek lainnnya adalah beberapa efek dari Narkoba. Efek kecilnya saja sudah menyengsarakan, apalagi yang lebih parah (fatal).

Mengapa tak boleh mengkonsumsi Narkoba?

Mari kita perhatikan ciri-ciri pecandu Narkoba bagi remaja berikut ini:

1. Prestasi belajar menurun drastis
2. Tidak mau bersosialisasi (mengisolasi diri)
3. Selalu terlambat pulang ke rumah
4. Jorok, tidak memperhatikan terhadap kebersihan diri sendiri dan lingkungan
5. Malas
6. Pintar berbohong
7. Egois
8. Sensitif
9. Boros, pengeluaran uang sangat tidak terkendali
10. Berperilaku kriminal : Mencuri, mermpok hingga membunuh.

Sudah baca segelintir ciri pecandu Narkoba bagi remaja di atas? Apakah ada sifat *or* perilaku di atas yang patut diacungi jempol? Apakah ada perilaku di atas yang membawa manfaat bagi orang lain? Apakah keluarga akan bangga bila memiliki ciri tersebut? Tentu jawabannya serempak “TIDAK!”.

Seringnya, banyak remaja yang beralasan memakai Narkoba karna adanya masalah. Shobat, bagaimanapun besarnya masalah kita. Narkoba bukanlah jawabannya. Aamat sangat sesat, saat kita punya masalah, lalu Narkoba sebagai solusi. Coba kita renungkan, bagaimana besarnya masalah yang di hadapi Rasulullah saw., para sahabat, para pemuda islam dulu dan sekarang. Coba kita bandingkan dengan obyektif, adakah sebesar kutil pun? Ikutillah Rasulullah, alim-ulama, salafussolih dalam menghadapi masalah. Itulah cara merespon masalah terbaik. Terlebih, masalah yang kita hadapi hanya berdampak pada diri kita, tapi para tokoh-tokoh tersebut, masalah yang dihadapi adalah masalah yang berdampak pada lingkungan yang sangat luas. Bukan hanya masalah mereka pribadi. Hari gini.... masih mementingkan diri sendieri!

Memakai Narkoba sama dengan menggali kubur sendiri. Kita hidup dengan Narkoba, berarti MATI. Kita vak mayat-mayat hidup yang bergelantungan di tengan masyarakt. Jangan tanya manfaat apa yang dihasilkan. Membuat Kekacauan, keresahan dan kerugian YA IYYA!

Begitu banayaknya akibat mengkonsumsi Narkoba. Dari kerugian biologis—seperti Aids ini, psikologis, sosial, ekonomi. Maka tak heran Allah dan Rasulnya amat keras melarangnya.

Bila tak percaya, bacalah, amatilah, dan bertanyalah pada mantan pecandu Narkoba. Apa yang akan kita ketahui, akan membuat siapa saja begitu ngeri dengan Narkoba. Awalnya sanagat *fun*, amat *happy*, tapi akhirny akan menjdi *blangskan-blngsakan* yang menyakitkan. Karakter seprti ini serupa dengan seks bebas.

Bagi perempuan pecandu Narkoba, ditambah akibat-akibat berikut:

1. Menggangu menstruasi, bahkan bisa tidak mens selama memakai Narkoba
2. Membuat kering rahim atau peranakan, sehingga dapat menyebabkan mandul dan menimbulkan benjolan pada rahim (kista)
3. Mengganggu alat reproduksi sehingga bisa melahirkan anak yang cacat atau mati dalam kandungan (abortus)
4. Menyebabakan payudara mengecil, badan kurus kering, kerempeng, jelas tidak menarik lagi
5. Nasyu makan berkurang sehingga jadi kurus. Tidak bercahaya dan tidak cantik lagi.

Narkoba. Tanpa penyakit Aids saja sudah luar biasa ruginya. Apalagi ada Aids? Kerugian besar-besaran siap-siap masuk dalam kehidupan kita. Ya, bagi para pecandu Narkoba.

Saat kita mencoba Narkoba, berarti—sekali lagi—kita telah mementung gong pemanggilan *kerugian hidup* untuk masuk jadi bagian hidup kita. Termasuk Aids. Bukan hanya pecandu Narkoba yang rugi, pastilah lingkungan akan merasakan duri-duri dari para pecandu Narkoba.

Narkoba bukan ciri remaja gaul, keren, hebat dan layak disanjung. Mari kita buat para pengedar Narkoba—yang memang menjadikan kita mangsa utama—gigit jari, hingga tangan mereka patah, gigi-gigi mereka rontok. Buat mereka memble sememble-memblenya. Buat kita jadi indah seindah-indajnya. **Mau hidup bahagia = Jauhi Narkoba!**

11. Mengungkap Status Hiv

Bimbang dan ragu terkena Hiv nggak ya...?? Hingga semuanya menjadi tidak focus. Tidur tidak tenang. Hidup terus diisi kekhawatiran dan kecemasan.

Jangan bimbang dan ragu *gitu...* Jangan sampai hari-hari kita larut dalam keraguan. Kata Rasulullah "Jauhilah kebimbangan itu" Bener banget! Lantas apa yang kudu dilakukan untuk mengetahui tertular Hiv atau tidak, apalagi pernah melakukan :

- Hubungan seks di luar nikah
- Pecandu Narkoba
- Bergonta-ganti pasangan seks, alias free seks

A. **Emang Bisa?**

Yaiyyalah... Sebetulnya kalau yang remaja-remaja yang OK, pasti sudah tahu. *Wonk* biasanya informasi dasar mengenai Hiv dan Aids itu salahsatunya ya... Cara mengetahui status Hiv. Di samping ditemani informasi definisi, cara penularan, hal-hal tidak menular, cara pencegahan, ya... dan de-el-el.

Terus bagaimana caranaya, jelasin donk, ku lum tau nih?

Caranya adalah:

Volountary
Counseling
Testing

Namun akhir-akhir ini *Sobat*, para ahli kesehatan yang menangani Hiv-Aids lebih *ngepas* menyebut :

Hiv
Counseling
Testing

What this is?

Tes darah. Darahnya dites. *Yup!* Hct juga bisa disebut Tes Hiv, lebih simpalekan. Ya.. Hct kan istilah yang digunakan para ahli kesehatan *or* kedokteran. Jadi sobat, kita sebutnya Tes Hiv za ya.., lebih simpalekan, gampang dicerna.

Tes Hiv selain fungsinya mengungkap status Hiv, fungsi lainnya juga untuk konseling, untuk konsultasi *gitoo shob*. So, Tes Hiv merupakan bagian Hct.

B. Konseling dulu ya..

Karna setiap orang dapat tertular Hiv. Bahkan pernah melakukan hal-hal yang menjurus timbulnya Hiv. Atau sering disebut "Perilaku berisiko". Untuk mengetahui kepastian tertular Hiv atau tidak. *Ya...* denganTes Hiv, yang tadi kita bahas di atas *tuh*.

Kalau hasil tes menyatakan tidak tertular Hiv. Ya... pastinya gembira, senang dan pastinya bersyukur *donk*. Tapi, kalau hasilnya dinyatakan tertular Hiv, gimana jadinya? Apa yang kita pikirkan? Apa yang kita lakukan? Apalagi kita kecenderengannya menyikapi dengan negatif. Kalau ilmunya ga ada. Bisa-bisa bablas, *BRABE*! Terutama yang remaja. Bahkan dinyatakan sudah memasuki *fase Aids*? Apa sikap dan tindakan kita?

Sebelum dites, kita harus menyiapkan segala-galanya ke depan saat menjalani tes. Konseling dulu, *yup!* Bukankah segala sesuatu harus dipersiapkan terlebih dahulu?

Persiapkan ilmu—pengetahuan dan pemhaman—agar pandanagan ke depn, jelas, dapat lebih siap ketika mendapat hasil tes. Bisa tanayakan pada dokter, tokoh masyarakt yang ngerti, cari referensi di buku, koran, majalah, surfing di internet, tapi tentunya yang terpercya, yang infonya benar. Nggak *mencla-mencle*.

Banyak sekali efek-efek psykologis dalam tes Hiv. Kebanyakan setelah menjalani tes, mereka terkejut, terutama yang remaja, dikarenakan hasil tes menyatakan tertular Hiv. Bahkan sudah memasuki Aids. Tak sedikit yang merasa putus asa. Serasa hidup telah pergi, hingga mencoba bunuh diri. *Naudzubillah tsummanaudzubillah.* Di sinilah pentingnya konseling, konseling, konseling dan konseling sebelum tes Hiv.

Setidaknya da empat pengetahuan dasar shobat, yang memanbg perlu diketahui sebelum tes drah guna mengungkap status Hiv ini.

1. Tes tidak dapat memastikan apakah kita tertular Hiv atau tidak. Tes hanya memberitahu kita positif atau negatif Hiv. Tes tidak dapat memastikan bahwa kita tidak mengandung virus Hiv.
2. Jangan putus asa. Jangan melakukan hl-hal negatif terutama bunuh diri. Bila dinyatakan Hiv positif. Masa depan masih sangat lebar, masih sanagat cerah. Banyak hal yang harus dilakukan, karna kita begita berharga, karena kita sangat berguna.
3. Untuk membantu memahami hasil tes, dapat ditanyakan dan dibantu oleh dokter bgaian Patologi klinik atau bagaian penyakit kelamin.
4. Ingat shobat, dokter akan merahasiakan hasil tes, kecuali atas seizin kita.

Namun, pada keadaan tertentu dokter akan memberikan keterangan hasil tes Hiv yang pernah kita lakukan, misalnya waktu mengambil asuransi jiwa. Namun pastinya hal ini tidak akan merugikan kita. Kita pun berhak melihat setiap laporan yang dibuat oleh dokter.

C. Makna Hasil Tes (HCT/VCT)

Di atas dah disinggung, bahwa untuk membantu memahami hasil tes dapat ditanayakan dan dibantu dokter bagian Patologi klinik atau bagian penyakit kelamin.

Now, kita membahas *about* hasil tes Hiv. Memahami hasil dasar makna tes Hiv.

Hasil tes biasanya selesai satu hingga empat minggu. Namun, tes tidak dapat memberikan hasil yang tepat, karena membutuhkan waktu beberapa bulan setelah Hiv masuk dan ingat! Tes tidak dapat memastikan bahwa kita tidak mengandung Hiv.

— Hasil negatif berarti antibody terhadap virus belum terdeteksi. Hasil negatif tidak menyatakan seseorang tidak menular. Virus mungkin ada, tapi antibody yang dideteksi

belum terbentuk.

Tes tidak menyatakan seseorang akan menderita Aids atau tidak

Tes positif menyatakan telah terinfeksi Hiv dan orang tersebut menular.

D. Tes Hiv Di Mana?

Tes Hiv ini terdapat pada bagian patologi atau bagian penyakit kelamin pada:

- Rumah Sakit
- Puskesmas
- Laboratorium terkemuka
- Lsm-lsm yang menangani Hiv-Aids.

12. Odha Hamil Harus Bagaimana?

Kita sebagai remaja, umur masih belasan dan dua puluhan, yang memang umumnya lum menikah. Tapi kenapa judul ini ada? Iya memang, buku ini aku khususkan buat remaja. Ya kita-kita ini. Namun, tak sedikitkan remaja yang sudah menikah? Bahkan sudah punya anak. Kita tau, tidak sedikit pula remaja yang hamil hasil zina. Ada pula yang diperkosa.

Ada hal yang perlu, harus, kudu, wajib dilakukan Odha yang hamil, terutama remaja. Bukankah hamilnya saja bisa jadi masalah? Apalagi ditambah terjangkit Hiv, bahkan sudah masuk fase Aids.

Kita tau, bayi dapat tertular Hiv dari ibunya pada masa kehamilan, melahirkan, dan menyususi. Nah, bagi seorang ibu, tentu tak menginginkan bayinya tertular Hiv bukan? Walau bagaimanapun keadaan seorang Odha, khususnya remaja, tapi tetap menginginkan sang buah hati lahir dengan selamat, tidak memiliki hal serupa seperti ibunya.

Apa yang harus dilakukan Odha sat hamil? Bolehkah melakukan ini? Bolehkah melakukan itu? Bagaimana agar anakku tidak tertular Hiv?

Guna menghentikan penularan Hiv dari Ibu ke bayi, ada tiga cara utama dalam memotong penularan Hiv ini:

1. Minum obat (ARV) bagi ibu
2. Melahirkan melalui caesar
3. Mengganti ASI dengan susu formula

Shobat, bahwa seorang bayi dapat tidak tertular dari ibunya terbukti pada seorang Ibu positif Hiv di Bali, yaitu Putu Ikha Widari, yang anaknya saat berusia 2,5 tahun tes Hiv, dan hasilnya negatif. Menariknya shob, Ia lahir dengan cara biasa, normal, tnpa caesar. Saat mengandung pun tak ada penangan khusus.

Sekarang ada satu program pencegahan penularan Hiv dari ibu ke bayi lho! Dikenal dengan sebutkan PMTCT (prevention mother to child transmition). Programnya begini. Sebelum pasangan positif atau pun ibu positif mengikuti program ini, diadakan konseling terlebih dahulu untuk mengetahui kesiapan mereka mengikuti program ini, sama halnya sebelum melakukan tes Hiv. Selain itu, penting bagi ibu positif untuk meningkatkan asupan gizi pada saat hamil agar bayi dalam kandungan mendapatkan gizi yang cukup. Operasi caesar dilakukan untuk mengurangi kontak bayi dengan darah tau cairan tubuh si ibu, juga memperkecil pelukaan pad bayi. Setelah melahirkan, bayi tidak diberikan Asi (air susu ibi), tetapi diarahkan untuk menggunakan susu pengganti ASI. Ini dilakukan karena di dalam ASI shob, terdapat virus HIV. Saat menyusui juga bisa terjadi luka pada mulut bayi, karena kulitnya yang masih sensitif. Bayi yang lahir dari ibu odha, baru bisa tes Hiv setelah bayi minimal berusia dua tahun.

So, dengan program PMTCT, resiko penularan dapat diturunkan menjadi 20-30 persen, pada saat proses kehamilan, melahirkan, atau pun pada saat proses menyusui. Untuk menghindari penularan saat kehamilan, ibu positif Hiv akan diberikan ARV. Pada proses melahirkan, dilakukan operasi caesar. Dan setelah lahir, bayi tidak disusui dengan ASI melainkan susu formula atau pengganti ASI.

Bila memang kita ingin anak kita terbebas dari Hiv-Aids, maka lakukanlah setidaknya tiga hal utama tersebut. Dan untuk kasus Putu Ikha Widari yang melahirkan dengan cara normal, tidak dapt dijadikan patokan kita untuk tidak melakukan 3 hal utama di atas. Barangkali itu adalah suatu keberuntungan, kebetulan, yang tidak setiap orang mengalamai hal seperti itu.

Semoga bagi ibu-ibu Odha diberi kekuatan dan kesabaran dalam menghadapi masalah ini. Semoga sang buah hati terbebas dari Hiv dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Meskipun dalam tubuh terdapat virus Hiv, ini tidak mengurangi hak-hak seorang perempuan untuk mempunyai keturunan, asalkan ada penangan khusus dan dukungan dari masyarakat,

terlebih keluarga dekat, terlebih suami. Sanagatlah penting agar anak-anak yang terlahirkan terbebas dari Hiv dan sang ibu pun lebih bergairah dalam hidup.

13. AIDS Bukan Penyakit Turunan

Sobat muda, walaupun seorang Ibu—Odha—dapat menularkan Hiv pada anaknya. Bukan berarti yang namanya Hiv dan Aids adalah penyakit turunan. Seperti telah disinggung sebelumnya, bayi dapat tidak tertular Hiv dari Ibunya bila dilakukan penanganan khusus.

14. Respon dan Dukungan pada Odha

Saat kita menyikapi Odha, apa sikap kita padanya? Respon ideal apa yang Rasulullah ajarkan? Respon yang bagaimana hingga tidak diperbolehkan? Karna pastinya, respon terbaik tercontohkan dalam diri rasul.

Sebelum menjawab hal tersebut. Mari kita amati respon masyarkat luas mengenai Odha dan Hiv-aids:

Manusia terkutuk, pelaku dosa, kena adzab, kata-kata ini mungkin kita ucapkan untuk merespond Odha. Odha juga tak jarang telinga-telinga mereka mendapat sjian kata tersebut, bahkan lebih kejam lagi. Saat kit duduk, berdialog, berdekatan, bersalaman, berinteraksi dengan Odha, tak jarng kita melakukan siakap-sikap sinis, menjaga jarak, atau hanya sekedar bergeser 10 cm.

Ada juga yang tidak menghina, tidak mengucilkan, tidak menolak keberadaan Odha, melainkan mereka ”Acuh”. Mereka mendengar istilah Hiv-Aids dan Odha, tapi mereka mengatakan ”Buat apa kita membicarakannya? Apa gunanya? Apa urusan Kita?”.

”Kasihan ya dia...”, ”Mari bantu mereka. Mari tolong mereka. Mari kita peduli” adalah salahsatu respon yang JEMPOLAN! Respon ”Kasih sayang”. Bukankah kita meyakini bahwa setiap orang ingin dikasihi dan disayang? Begitu juga dengan kita kan?

Banayak respon memang, mulai yang sudah mencuat ke permukaan hingga yang belum terdengar ke khalyak luas. Mulai yang menyakitkan hati, hingga yang melegakkan hati. Sikap pengingkaran, diam, acuh tak cuh, bingung, penolakkan, sikap kasih sayang dan sikap *or* respon lainnya. Merupaakan respon masyarakat luas. Dari yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu, hingga yang komunis.

Islam adalah agama rahmatan lil alamin, rahmat bagi seluruh alam. Terasa rahmatnya. Bukan hanya bagi pemeluknya saja, melainkan menembus lintas agama, suku, budaya, bangsa, dan golongan lainnya. Semua yang bernama alam merasakan rahmat Islam. Bahkan bukan hanya yang berakal saja.

Betapa sering kita mendengar dan melihat para tokoh dan aktifis yang peduli Aids menyerukan ”Anti stigma dan diskriminasi pada Odha”, ”Membeda-bedakan Odha sama saja berupaya membunuhnya”, dan lainnya.

Memang, aku sendiri saat menyikapi Odha, awalnya aku berfikiran : ”Pantas saja mereka dapat penykit seperti itu, wonk mereka melakukan zina, mengkonsumsi Narkoba, Homo seks, gimana tidak? Mengapa aku katkan ”Pantas”. Islam sangat keras melarang zina, bahkan zinannya berkali-kali, dengan orang yng berbeda pula, yang memang Al-Quran dan Hadits sangat keras melarangny. Begitu pula Narkoba, Allah dan Rasulnya sangat-sangat melarang memakan-makanan haram. Yang kelak akan merusak semua organ. Yang berawal dari asupan-asupan tidk halal dan tidak baik yang diberikan pada hati. Jangankan Narkoba, yang memang memang intensitas akibatnya lebih besar daripada minuman keras. Sedangkan Allah dan Rasulnya telah memerintah bahwasannya peminum khomr / minuman keras dicambuk 40 kali. Kita bisa bayangkan, apalagi Narkoba. Yang—seperi dikatakan tadi—bahayanya lebih besar. Aku berkeyakinan pula, orang yang *ngedrugs* dan zina adlah hal yang sangat berkaitan, dan memang ini terbukti. Seseorang saat memakai Narkoba dan di situ terdapat lawan jenis yang ikut serta atau sesama jenis yang menarik baginya, dapat dipastikan melakukan hubungan seks. Dan ini memang sering terjadi pada pesta-pesta Narkoba.

Jadi, pantaskah para Odha ini mendapat penyakit yang seperti itu? Pantaskah dikucilkan? Pantaskah dia dibedakan? Pantaskah dia dilarang masuk dalam kehidupan kita? Apa benar Rasulullah mengajarkan demikian? Bila memang kita mengatakan ”YA!”.

Allah dan Rasulnya memang telah memberitahukan kita, bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang akan memberikan kita berupa penghinaan. Oleh allah, Rasulullah, Malaikat, Manusia, dan seluruh alam.

Seorang ilmuan muslim dari Afrika yang *concern* pada isu Hiv-Aids dan Islam, yakni Dr. Farid Esack, menganalogikan fenomena Aids dengan kecelakaan mobil:

”Umpamakan bahwa Anda adalah seorang dokter pria yang sedang bersantai di rumah. Tiba-tiba, Anda mendengar sebuah dentuman kecelakaan di luar pagar. Apa yanga akan Anda lakukan? Apakah Anda akan bergegas mencari peci Anda dan kemudian mendatangi tempat kejadian, kemudian menolong korban, dan dlam hati Anda pun berkata, ’Aku perlu memakai peci agar orang-orang tahu bahwa aku seorang muslim yang gemar menolong’ Ataukah Anda akan mencoba melakukan observasi terlebih dahulu bahwa sekiranya dari mulut korban tercium bau minuman keras, Anda pun tidak akan mau menolong karena berfikir korban itu memang layak mendapatkan celaka karena dia telah meneguk minuman keras. Anda pun kemudian berkata di tengah kerumunan, ”Inilah akibatnya...”

Dalam tulisan yang lain, Dr. Farid Esack mengemukaan yang agak berbeda:
”Pada suatu malam yang gelap tiba-tiba terjadi sebuah kecelakaan mobil. Korbannya adalah seorang pria, sang sopir, dan seorang wanita yang duduk di sebelahnya. Setelah di datangi, Anda pun yakin bahwa sang sopir jelas mabukkarena bau minuman keras yang tercium dari mulutnya, tetapi Anda tidak dapat memastikan tentang si wanita. Orang-orang pun berkerumun dan ambulan pun dipanggil untuk membawa korban ke rumah sakit terdekat. Pertanyaannya adalah, apakah yang benar-benar menjadi masalah kita di sisni dan apa sebenarnya tanggungjawab kita jika dihadapkan pada sekenario ini? Menyelamatkan nyawa yang masih terluka dan cepat-cepat menuntun mereka bertaubat agar setidaknya mereka bisa meninggal dalam taubat dan mendapat kehidupan yang lebih baik nantinya? Ataukah kita acuh dan pergi saja, toh kita berfikir, wajar saja mereka mendapat kecelakaan seperti itu karena ”mereka memintanya sendiri”. Mereka telah mabuk akibat minuman keras? Atau kita bedakan saja antara korban yang bersalah dan yang tidak bersalah. Kita tolong si wanita karena Ia tidak mabuk, sedangkan sang supir, kita biarkan saja tergelepar di jalan, karena memang Ia bersalah dan mabuk? ...”

Dr. Farid Esack berkata :

” Sayangnya, tidak semua orang yang ke luar rumah dan merespons tragedi kecelakan itu punya niatan yang baik dan tulus untuk benar-benar menolong. Sebagian besar orang yang katanya mau menolong itu sebenarnya lebih terobsesi dengan kepentingan masing-masing, justru bukan kepentingan korban yang menderita”.

Odha dan bukan Odha sejatinya adalah masing-masing individu yang seharusnya tidak salah dalam meme gang prinsip atau dalil. *Lho apa kaitannya ini*?

Begini Shob, coba perhatikan dua paragraf berikut :

Pemberi shodakoh dan peminta shodakoh jangan salah dalam memegang dalil. Pemberi shodakoh jangan memegang dalil: Orang yang suka meminta-minta akan datang pada hari kiamat kurus kerempeng, atau dengan kata lain dalil-dalil yang mengenai pantangan dan larangan meminta-minta. Bagi pemberi shodakoh, peganglah dalil; Keutamaan shodakoh, hikmah bershodakoh dan yang serupa. Begitu pula sebaliknya, peminta shodakoh jangan memegang dalil: Ancaman kikir, pelit dan yang serupa. Tapi peganglah dalil : Pantangan dan larangan meminta-minta. Jika hal ini terjadi, maka akan melahirkan kehidupan yang indah. Saling pengertian.

Bila yang terjadi salah pegang dalil, maka yang muncul peminta shodakoh akan mengeluarkan ucapan yang bersifat menakut-nakuti bagi yang tidak mau memberinya, ”Hayo... lau nggak beri disiksa lho, kuburannya sempit. Digencet di alam kubur luh!’. Begitu pun sebaliknya, pemberi shodakoh akan berkata, ”Janagn minta-minta melulu, nanti di setrika luh di akherat”.

Nah shob, begitu pula dalam merespon Odha. Bagi yang tidak terkena Hiv-Aids, jangan berfikiran melulu mengenai dosa-dosa yang telh Odha perbuat, yang menyebabkan mereka terkena Hiv. Dosa-dosa yang Odha perbuat, seharusnya Odha sendiri yang memikirkan hal tersebut. Bukan yang tidak terkena Hiv. Yang difikirkan dan dilakukan bagi yang tidak terinfeksi adalah: Bagaimana mencegah diri dan lingkungan? Membantu Odha, peduli pada Odha. Bukan sebaliknya.

“Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam perkara; (1)Bila bertemu berilah salam padanya (2)Bila dipanggil, datanglah (3)Apabila diminta nasehat, berilah nasehat (4)Apabila Ia bersin lalu diiringi dengan mengucapkan ‘Alhamdulillah’, maka jawablah ‘Yarhamukalloh’ (5)Apabila Ia sakit, tengoklah (6)Apabila Ia meninggal, antarkanlah jenazahnya sampai ke kubur. (HR. Muslim)”

“Tolonglah saudaramu, baik Ia orang yang menganiyaya maupun yang dianiyaya. Bertanya seorang sahabat, ‘Ya Rasulallah, kami mengert tentang menolong orang yang teraniyaya, tetapi bagaimana kami menolong orang yang menganiyaya?’ ‘(Nabi menjawab) Kau cegah Ia’. (HR. Bukhori)”

“Kami ketakutan seperti orang gila yang dikucilkan. Kami menentang diskriminasi atau pemisahan yang sedang kami hadapi. Ini lebih berat dari sebelumnya. Aku meringkuk di sudut kamar sambil menangis. Aku tak takut mati sekalipun. Aku lebih kuatir tentang bagaimana aku akan hidup”.

Itu adalah salahsatu ungkapa hati Odha, yaitu Suzana Murni. Seorang aktifis Hiv-Aids yang concern peduli pada Odha. Dari tulisan kecil tersebut shobat, kita dapat meraskan betapa beratnya Odha menghadapi masyarakat dalam merespon Odha. Tak heran, jika banayak Odha yang mengatakan , ”Bukan Hiv-Aids yang membuat ku separah ini, namun respon masyarakatlah yang lebih membuatku amat sakit.”

Tau kasus Afles (afles Decuri Hutahuruk) dan adiknya Ucok(bukan nama sebenarnya) yang diusir oleh warga dari kampung halamannya di dusun Hutabagusan, desa Aekbaringin, kecamatan Sipoholon, kab. Tarutung, Tapanuli Utara. Karena Ucok tertular Hiv.

Bayangkan, seorang anak yang masih kecil sudah mendapatkan cobaan yang begitu berat. Ucok (5 tahun) terkena Hiv dari orangtuannya. Ayah-ibunya meninggal akibat Aids.

Sebagai anak sulung Afles rela berhenti dari bangku sekolah (5 SD). Dia memilih menjaga adiknya yang berada di Rumah sakit Medan, ”Sudah tiga bulan aku berhenti sekolah karena tidak ada yang merawat adik. Kasihan aku menengoknya,” Ujar Afles. Shobat, sebenarnya Afles masih berharap bisa kembali melnjutkan sekolahnya dan mengejar cita-cita. Namun shob, karena adiknya masih butuh perawatan, sangat sulit untuk diwujudkannya untuk sekolah kembali, ”maunya sekolah lagi, tapi kalau adik masih sakit, siapa yang jaga?”tambahnya. ”Saya yang berhenti sekolah. Tak ada yang memaksa saya. Saya mau adik saya sembuh”. Saat ditnya oleh wartawan , apakah Afles malu sama keadaan Ucok? Jawab Afles, ”Enggak. Untuk apa malu, semua sudah diatur sama Tuhan”.

Begitu dewasa afles, yang notabannya anak SD. Aku jadi malu, sangat malu sendiri. Saat masih terus-menerus kedodoran kedewasaanku. Afles mengajarkan nilai yang maha berharga secara tidak langsung. Aku sangat salut pada mu Afles. Semoga Tuhan memberi keselamatan dan kesejahteraan padamu dan keluargamu. Ucok, moga cepet sembuh ya..!!

Setiap manusia butuh terhadap dukungan, kasihsayang, perhatian, entah saat Ia sehat, terlebih saat Ia sakit. Saat Ia gembira, terlebih saat Ia sedih. Saat Ia banyak teman, terlebih saat

sendirian. Yang jelas butuh dukungan dan kasih sayang. Apalagi kita sesama muslim, kudu banget saling menyayangi, mendukung, peduli, mensupport dan saling mendoakan. So, Odha pun berhak kita sayangi, dukung, peduli dan kita doakan. Bahkan harus dalam porsi yang lebih.

Sekali lagi shobat, tugas kita adalah peduli pada Odha. Tanpa membedakkan, bahwa Ia terkena Aids karena Narkoba, berzina atau Ia tertular dari suaminya dan lainnya. Bahkan sebetulnya, jika Odha terkena Aids karena dunia hitam silamnya, lebih-lebih harus kita bantu dan tolong. Semoga saja, dengan kejadian ini, Ia kembali pada jalan kebenaran. Meninggalkan perilaku buruk mengkonsumsi Narkoba dan berina. Bukankah itu perilaku mulia? Perilaku yang diajarkan nabi Muhammad saw. yang agung. Dengan akhlak beliau yang begitu indah, membuat para kaum kafir, kaum pendosa, yang tadinya berseberangan, hingga menjadi umat terbaik.

Nah, lantas bagaimana jika kit tolong, ternyata Ia tetap meneruskan perilaku buruknya, bahkan lebih menjadi-jadi.? Sekali lagi, tugas kita hanya membantu, menolong dan peduli. Ingatlah Rasulullah dalam merespon kaum-kaum yang berseberangan denagnnya. BEGITU INDAH!

Coba perhatikan kembali shobat, analagi kecelakaan yang digambarkan oleh Dr, Farid Esack. Bila memang kecelakaan itu terjadi di depan rumah kita, lalu kita menghampirinya da kita dapati di dalam mobil tersebut 6 anak berbaju SMA, 3 laki-laki dan 3 perempuan yang masing-masing tidak memakai celana dan androk, dengan baju yang acak-acakkan, dan dalam mobil tersebut tergeletak botol-botol minuman keras dn beberapa bungkus Narkoba, apakah kita akan menolong mereka dengan membawa mereka ke Rumah sakit? Atau... kita tinggalkan saja. Wonk, para penumpang mobil tersebut terindikasi kuat sedang berzina, pesta Narkoba dan minuman keras. Shobat, tugas kita adalah menolong dan membantu mereka, bukan menghitung satu-persatu dosa-dosa mereka. Itu adalah tugas mereka. Tugas kita adalah membantu dan nmenolong mere. Semoga dengan kejadian ini mereka dapat berubah, bahkan tidak kecil kemungkinan, mereka akan lebih baik dari kita.

Mari kita berikan kepercayaan, kasihsayang, dukungan, informasi seputar Hi-Aids dan solusinya, komunikasi yang teratur, kontinyuitas (Jangan putus), tawaran bantuan dan bantulah pada suatu hl yang menyulitkannya. Pergilah keluar bersamanaya dan silaturrahmi pada keluarga, rekan dan lain-lain. namun bilakita jauh, tetap pertahankan hubungan, baik melalui telephon, sms, e-mail, surat dan lainnya.

15. Yang Kudu dan Jangan Dilakukan Hiv Positif

Setelah Tes Hiv dan mendapati hasilnya positif, apa yang akan kita lakukan? Shobat, ini memang berat. Tapi, cobaan ini pasti dapat kita selesaikan. Karna tak mungkin Allah memberikan cobaan pada kita, sedang kita tidak sanggup. Kita pasti mampu menghadapi cobaan ini. Kekhawatiran dan kecemasan tidak apa-apa, wajar, asalkan tidak berlebihan.

Jangan sekali-kali melakukan hal bodoh. Merasa hidup sudah kiamat. Hidup ini tinggal menunggu mati. Kita harus yakin, optimis, bahwa kita dapat sembuh, walau belum ada obat penyembuh. Namun, bukankah Rasulullah telah bersabda, ”Allah tidak akan menurunkan suatu penyakit, kecuali pula obatnya (HR. Bukhori Muslim).

Bagi seorang Hiv positif, berikut aku sajikan hal-hal yang harus dan jangan dilakukan:

A. Yang Harus Dilakukan :

1. Pelajari dan pahami seputar Hiv-Aids sebanayak-banayaknya. Baik melalui buku, majalah, internet, selebaran-selebaran, mengikuti seminar atau penyuluhan- penyuluhan dan tanya langsung pada ahlinya. Carilah informasi yang benar.

2. Carilah seorang yang kita percaya sebagai tempat curhat untuk membicarakan ketakutan dan kecemasan kita. Baik orangtua, kakak, istri, teman, adik dan lainnya. Pokoknya yang dapat dipercaya. Ingat, yang dapat dipercaya. Usahakanlah Orangtua dan keluarga yang diutamakan. Katakan pada orang yang dipercaya tadi, curahkan dan keluarkan keresahan perasaan kita.

3. Menjaga kesehatan dengan bnayk makan makanana bergizi, olahrga secara teratur, cukup tidur dan istirahat

4. Kita bertanggungjawab atas penularan Hiv pada orang lain. Lakukanlah hubungan intim dengan istri tercinta dengan selalu menggunakan kondom dan pakai secara benar. Ingat, gunakan selalu.

5. Melalui pertimbanagan seksama, diharapkan kita mengatakan kepada seseorang yang mungkin telah tertular Hiv akibat kontak dengan kita. Baik istri, teman atu lainnya.

6. Lakukan perawatan atau pengobatan secara teratur, dan melakukan tindak lanjut guna memperbaiki kualits hidup.

7. Alat-alat medis yang telah digunakan harus disterilkan sebelum digunakan kembali atau yng lebih baik dibuang dengan aman.

8. Bersihkan semua luka iris atu gores walau kecil atau sedikit dengan antiseptik dan balut dengan handsaplas atau perban kedap air sampai sembuh. Jangan dianggap sepele.

9. Apabila terjadi kecelakaan yang menyebabkan pendarahan, sebaiknya sebaiknya permukaan yang digenangi darah dibersihkan dengan air yang dicampur pemutih (10% pemutih dan 90% air). Tapi jangan gunakan pemutih pada kulit dan luka.

10. Tanyakan pada dokter ahli penyakit kelamin (patologi), pertanyan –pertanyan yang terus membayangi. Dokter pun akan menjawab semua pertanyan dengan senang hati dan mintalah petunjuk terhadap apa yang harus dilakukan, dihindari, dan dianjurkan.

11. Hubungi lembaga atau LSM yang bergerak di bidang Hiv-Aids. Bergabunglah. Kita akan mendapatkan kawan-kawan yang bernasib sama. Dan petunjuk-petunjuk. Yang tentunya berguna banget.

12. Buatlah schedul atau jadwal kegiatan yang secara fisik dan mental memberi hasil positif (baik). Pandangan yang positif terhadap hidup dan optimis akan sembuh, hal ini dapat menguatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, PERCAYALAH! Lakukanlah aktifitas, tetap sibuk dengan hal yang berguna, aktif dan ciptakan pekerjaan untuk diri sendiri.

B. Yang Jangan Dilakukan (Dilarang) :

1. Meminum-minuman beralkohol

2. Jangan terlalu banyak merokok

3. Membuang keropeng atau koreng sembarangan

4. Memakai sikat gigi, potong kumis, sikat kuku atau apapun yang dapat tercemar darah secara bergantian

5. Mendonor darah, organ tubuh, sperma atau jaringan lain.

6. Jangan biarkan waktu kita terbuang tak berguna. Jangan biarkan fikiran-fikiran negtif terus menguasai kita. Jangan berdiam diri, mengurung diri, mengisolasi diri secara berlarut-larut.

16. Obat, Perawatan Hiv-Aids dan Peran Pemuda

Sebelum 2004, untuk mendapatkan obat dan perawatan Hiv-Aids benar-benar susahnya bukan main. Baik di ibu kota sendiri (Jakarta), lebih-lebih daerah terpencil. Sehingga banyak Odha yang meninggal. Akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan begitu terbatas. Seringnya, orang-orang yang berkantong tebal lah yang hanya dapat menikmati pelayanan kesehatan.

Pasien banayak yang meninggal dengan diagnosa yang tidak jelas atau tidak bisa ditegakkan. Orang yang berkantong tebal pun kesulitan untuk perawatan dan pengobatan di Indonesia, alias harus di luar negri yang jelas-jelas harganya selangit.

A. Pengobatan ARV

Namun, pada akhir tahun 2004 sampai saat ini, secara beratahap pemerintah mulai mengembangkan layanan perawatan dan pengobatan Hiv-Aids, mulai dari early detection yaitu dengan pengembangan layanan konseling dan Tes Hiv, sampai ke promt treatment meliputi peningkatan gizi, pengobatan infeksi oportunistik, prophilaksis cot rimoksasol, pengobtan ARV, pengobatan efek samping dan lain-lain.

Obat Antiretroviral (ARV) di Indonesia terdiri 3 jenis komposisi, dan terkemas dalam satu paket Duviral dan Neviral. Manfaat ARV terlihat nyata secara klinis, walau ARV tidak dapat menyembuhakan, namun fungsi obat ini begitu besar manfaatnya bagi Odha, yaitu memperlambat kerusakan sistem, kekebalan tubuh, mengurangi kekerapannya dan keparahan gejala-gejala Hiv serta memperbiki dan membantu mempertahankan kualitas hidup.

Survey membuktikan, sebagian besar Odha mengkonsumsi ARV secara teratur selama 6 bulan lebih, jumlah virus menurun signifikan, bahkan dlam beberpa kasus jumlah virus dalam darah sulit dideteksi dengan alat pemeriksa yang peka. Odha yang tadinya sudah sanagat rendah kekebalan tubuhnnya (Hanya mampu berbaring/Abulatory) secara bertahap membaik kondisinya dan banyak yang sudah produktif kembali. Smpai saat ini ada 10.000 lebih dari 33.000 Odha yang pernah masuk pelayanan Hiv-Aids bisa produktif kembali karena pengobatan ARV.

B. Perkembangan VCT

Saat ini berbagai layanan Hiv-Aids sudah tersebar ke seluruh provinsi di Indonesia, dan penyebaran luas di kabupaten dan kota, baik di rumah sakit, puskesmas, LSM-LSM dan Lapas. Jumlah layanan VCT sebanyak 468 lebih yang tersebar di 190 Rumah sakit, 14 Rumah sakit jwa, 119 Puskesmas, 115 LSM dan 30 Lapas. Shobat, ini tentunya akan terus berkembang dan meningkat setiap waktu.

C. Dokter Langganan

Suadah disinggung cukup panjang di awal. Saat kita pertama kali Tes Hiv dan hasilnya positif. tentu, ada kekhawatiran dan kekecewaan yang amat mendalam dan berlebih. Perbuatan-perbuatan dahulu silam terus terngiang-ngiang. Banayk pertanyaan-pertanyaan yang terpampang di depan mata, dan pastinya butuh jawaban. Di sisni kita berinteraksi dengan dokter, berkonsultasi, bertanya, meminta petunjuk.

Sebagai Odha, kita tidak satu kali, dua kali ke dokter, bahkan seumur hidup. Ada baiknya bila kita memiliki dokter langganan, dokter tetap untuk berkonsultasi, curhat, dan meminta petunjuk dalam hal kesehtan, banyak keuntungan atau kelebihannya, dibanding kita berkonsultasi dengan dokter yang berbeda-beda.

D. 4 Perbaikan Dasar Perawatan dan Pengobatan

Shob, jika seorang sakit, yang Ia butuhkan yang utama adalah obat penyembuahn untuk kembali segat. Hal ini berlaku untuk semua penyakit, termasuk Hiv-Aids.

Orang-orang yang telah merasakan manfaat obat-obatan—khususnya ARV—bagi kehidupan mereka, kesehatan mereka membaik, secara mental mereka menjadi sangat optimis, mereka bangkit kembali memasuki sekolah, kuliah, bekerja dan pekerjaan mereka sebelumnya, dan ketakutan akan datngnya masa Aids tampak jauh. namun shobat, hal ini belum dirasakan manfaat oleh seluruh Odha, hanya segelintir saja, yang kebanyakan tinggal di negara maju atau berkantong tebal.

Setidaknya ada 4 hal yang perlu diperbaiki dan dibenahi oleh kita semua (khususnya pemerintah) agar pengobatan dan perawatan Hiv-Aids berjalan secara semestinya:

1. Harga obat-obatan harus murah, harus dapat terjangkau masyarakat luas, tidak usah gratis. Murah!!

2. Pengadaan obatnya harus merata di seluruh daerah. Kota besar, hingga pedalaman dan jangan sampai stock kosong. Dapat dijamin ada.

3. Peningkatan fasilitas dan kemampuan monitoring atas dampak obat-obatan ini.

4. Informasi yang up-to-date serta seimbang mengenai obat-obatan ini. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dari masyarakat.

E. Generasi Muda Berperan

Sekarang sudah ada kemajuan, yang tadinya belum ada obat sama sekali, sekarang sudah ada ARV. Walau pun tidak dapat menyembuhkan Hiv-Aids. Namun, bukankah ini suatu perkembangan yang baik?

Allah dan Rasulnya telah memberi tau kita, bahwasannya tiap penyakit ada obatnya. Nah, saat inikan lum ada obat penyembuhnya. Dan pastinya generasi muda sangat berpeluang besar untuk menemukan obat penyembuh Hiv-Aids. *Now*, satnya generasi muda bertindak dan berperan untuk menemukan obat penyembuh Hiv-Aids. Terlebih bagi pelajar MA/SMA/Sederajat yang jurusan IPA. Bagi para mahasiswa S1, S2, ataupun S3 bahkan yang sudah lulus yang menekuni farmasi, obat-obatan atau kesehatan. Saatnya kita berguna bagi masyarakat luas.

Pemuda Indonesia. Mari kita belajar dengan giat dan mari kita aplikasikan hasil belajar tersebut. Mari bantu kawan-kawan Odha. Kita amat berhak menjadi orang yang berguna. Mari kita berlomba-lomba dalam kebaikkan.

Seoga ini bukan suatu impian yang terlalu dalam khayalannya. Ini adalah impian yang berhak menjadi suatu kenyataan. Ya, kenyataan! Walau pun memang memerlukan waktu. Tapi itu tidak masalah, yang penting niat dan amalan baik kita. Kita mulai dari yang kecil. Mari pemuda Indonesia, kita usaha, berusha dan terus berusaha menemukan obat penyembuh Hiv-Aids.

Kita bertindak dan berperan sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing.

Ini bukan suatu khayalan. Tapi, ini adalah suatu mimpi yang amat berhak untuk menjadi sebuah kenyataan. Ya, kenyataan!

17. Tanya-Jawab Hiv-Aids

Masih banyak yang belum disinggung bahkan belum dibahas dalam buku ini, kaitan Hiv-Aids dan *all* fenomenanya. Semoga tanya-jawab ini dapat menjadi tambalan-tambalan penjelasan sebelumnya yang belum atau masih bolong-bolong.

1. Kenapa Tidak Boleh Diskriminasi Pada Odha?

- Sebab:

1. Rasulullah tidak mengajarkan demikian
2. Odha juga manusia
3. Tidak mudah menular
4. Menghambat program pencegahan dan penanggulangan layanan Aids
5. Semua orang berpeluang kena
6. Bukan tugas kita

- Keuntungan:

1. Mampu mendukung program Hiv
2. Bagi Odha, keberanian bercerita pada orang lain sehingga harapan hidup lebih baik
3. Bagi golongan berisiko akan melakukan tes. Yang akhirnya penularan Hiv dapat dihindari

2. Mengapa Hiv Tidak Dapat hidup Di Luar Tubuh Manusia?

1. Suhu tubuh manusia ideal bagi Hiv. Suhu tinggi akan membuat Hiv mati. Suhu 50 derajat celcius lebih cukup untuk membunuh virus
2. Lingkungan yang lembab—di dalam tubuh manusia tidak ada kontak udara. Lapisan terluar dari Hiv beroksidasi bila kontak dengan udara dan akan cepat mati
3. Tingkat keamanan (PH) yang seimbang.

3. Mengapa Perempuan Lebih Rentan Terinfeksi Hiv Ketimbang Laki-Laki?

- Lebih sulit mengetahui terjadinya
  - Kelamin perempuan tersembunyi, sulit untuk mengetahui kelainan kecil yang terjadi
  - Tidak merasa sakit saat buang air kecil, walaupun sudah terkena IMS
- Menyimpan sperma dalam waktu lama
- Seringkali menjadi korban kekerasan dalam menjalin hubungan
- Perempuan remaja (kurang 16 tahun) resiko tinggi, tubuh belum siap melakukan seks
- Lebih memilih pria dewasa (khususnya materi)
- Lebih umum mengalami trauma organ seksnya
- Dibedakan, tidak mempunyai hak berpendapat dan bertindak di sebagian golongan dan daerah.

4. Apakah Hanya Satu Kali Saja Melakuakn Seks Dapat Menyebabkan Kehamilan?

Iya, dapat. Bila saat hubungan seks tepat saat ovulasi atau masa subur perempuan melepaskan telur-telurnya. Telur yang dibuahi akan menempel pada dinding rahim, yang akan tumbuh dan berkembang kira-kira 40 minggu atau 280 hari.

5. Sebaiknya Status Hiv Disembunyikan atau Jangan?

Tergantung individu ya, apa kita merasa OK dan siap untuk memberitau orang lain. HIV masih perlu disembunyikan jika masyarakat sekitar masih berpandangan negatif (stigma). Namun tidak ada salah nya dan memang dianjurkan memberitahukan status HIV pada keluarga dekat, agar kita dapat melawan virus ini dan segala fenomenanya bersama-sama. Pada teman yang dipercaya juga tidak apa-apa, bahkan kemungkinan besar dapat membantu. Tapi ingat, harus yang dapat dipercaya *shob*, tidak semua teman. Kita wajib kasih tau status Hiv kita pada pasangan (Istri/suami) kita, agar Odha mendapatkan support yang cukup, dan mencegah penularan Hiv pada keluarga terdekat (suami/istri).

6. Kapan Sebaiknya Memulai Pengobatan (ARV) Hiv-Aids?

ARV (pengobatan HIV) baru akan diberikan jika jumlah CD-4 pasien sudah mencapai 200-300. ARV juga diberikan jika sudah terlihat infeksi-infeksi oportunistik (IO) walau CD-4 masih tinggi. Dokter akan membimbing ARV treatment ini. So, pengobatannya tidak otomatis!

Sebelum memulai pengobtan ARV, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kita harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengobatan ARV ini. Perlu penanganan dokter khusus, karena masing-masing individu pasien akan berbeda-beda kasusnya. So, konsultasikan pada dokter.

7. Benarkah Cukur Rambut Bisa Menularkan Hiv?

Pisau pencukur rambut berisiko kecil menularkan Hiv. Sebab, satu pisau digunakan untuk sehingga 10 orang secara bergantian. Saat seorang penderita Hiv potong rambut lalu pisau cukur mengakibatkan luka kecil, pisau itu menjadi tidak steril dan berisiko menularkan Hiv apabila digunakan lagi. Untuk pencegahan, sterilkan dahulu alat cukur yang telah digunakan.

Namun shob, aku belum menemukan suatu berita yang menyatakan seseorang tertilar Hiv gara-gara potong rambut. Ini hanya penjelasan medis atau kedokteran. Zina dan Narkoba suntiklah yang lebih penting harus kita jauhi.

8. Perawatan Jenis Apakah yang Tersedia Saat Akses ARV Tidak Ada?

Unsur-unsur perawatan lain dapat membantu mempertahankan kualitas hidup tinggal saat ARV tidak tersedia. Unsur-unsur ini meliputi nutrisi yang memadai, konseling, pencegahan dan pengobatan infeksi oportunistik, dan menjaga kesehatan pada umumnya. Tak kalah pentingnya, kita mendekatkan diri pada Tuhan.

9. Selain Aids akibat dari Seks Bebas, Aborsi Juga Menjadi Suatu Masalah Para Pelaku Zina atau Seks Bebas. Apa Sajakah Akibat yang Dapat Ditimbulkan dari Aborsi bagi Perempuan?

- Kematian mendadak karena pendarahan hebat
- Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal

- Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan
- Rahim sobek
- Kerusakan leher rahim yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya
- Kanker payudara karena ketidakseimbangan *hormon estrogen* pada wanita
- Kanker indung telur
- Kanker hati
- Kelainan pada placenta atau ari-ari yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya
- Menjadi mandul
- Infeksi rongga panggul
- Infeksi pada lapisan rahim.

10. Adakah Kaitannya Pornografi dan Pornoaksi dengan Hiv-Aids?

Ada. terlebih remaja. Saat menonton pornografi atau pornoaksi, seseorang terdorong kuat untuk mengikuti atau mempraktekannya langsung seperti apa yang telah dilihat. Cenderung pada perilaku seks bebas. Yang akhirnya berisiko untuk tertular Hiv-Aids.

Dari pengalamanku. Para pelaku zina, pelaku seks bebas, memang gemar sekali dengan pornografi dan pornoaksi.

11. Dimanakah Virus Hiv Berada?

Hiv berada terutama dalam cairan tubuh manusia. Cairan yang berpotensial mengandung virus Hiv adalah darah, sperma, cairan vigina, ASI. Sedangkan cairan yang tidak berpotensi untuk menularkan Hiv adalah cairan keringat, air liyr, air maya dan lainnya.

12. Apa Tanda-Tanda Jika Salah Satu Teman Kita Sudah Terjerumus Narkoba?

- Mereka menjadi tertutup dan penuh rahasia dan cenderung suka menyendiri
- Sering curiga dengan semua orang, suka bohong dan melamun karena halusinasi
- Bicaranya nggak nyambung, tertawa dan menangis tanpa sebab
- Kadang-kadang htperaktif, bicara ngaco, overacting, gemeteran
- Menjadi kasar, sensitif, pemarah dan cepet bosanan
- Sering kehabisan uang, suka mencuri / menggadaikan barang / menjualnya untuk membiayai kecanduannya
- Menjadi malas, susah diatur, cara berpakaian sembarangan, dan suka memekai baju lengan panjang untuk menutupi bekas suntikan atau sayatan
- Mals mandi, matanya tampak merah, cekung dan terkesan mengantuk
- Disekitarnya sering ditemukan barang-barang aneh seperti korek api, jepitan, plester, kertas timah dan lainnya
- Sakit batu pileknya susah sembuh akibat efek samping Narkoba

13. **Bagaimana hukum Harm Reduction / Pengurangan dampak buruk? Penggunaan Methadon dan Memberikan Jarum Suntik Steril atau Baru Bagi Pecandu Narkoba? Pelaku Zina dengan menggunakan kondom?**

Hukumnya 'BOLEH' bahkan bisa wajib. Karena memilih keburukan yang lebih ringan bahayanya dari dua bahaya "*al akhdzu bi akhoff al dlararain*". Berzina pake kondom hukumnya DOSA, tidak pake kondom juga DOSA. Tapi kalau pake kondom, minimal bahaya/resiko penularan HIV bisa ditekan, sehingga tidak menulari/tertular. Bukan untuk mensupport perilaku ZINA-nya.

Hukum pemberian jarum steril/methadon lebih kompleks, karena terkait bukan hanya dengan agama tapi juga dengan hukum negara atas Narkotika. Akan tetapi pada dasarnya BOLEH/WAJIB apalagi jika konteksnya untuk terapi penyembuhan, bukan untuk mensupport perilaku NARKOBA-nya.

So, lau niatnya untuk melanggengkan penggunaan Narkoba dan Zina, ini haram hukumnya.

14. **Apa Status Hukum Pernikahan Odha dalam Islam?**

Tetap sah. Hanya saja makruh. Untuk argument dan dalil-dalilnya dapat kita ketaui pada buku-buku fiqih kontemporer.

15. **Perlukah Diadakannya Sex Education di Sekolah?**

Ya, sangat perlu. Tetapi harus selalu dipertimbangkan 'sex education' yang bagaimana? Tiap daerah, tiap sekolah, tiap kelas berbeda konteksnya. Sex education itu tidak hanya satu macam. So, baik yang berargumen menolak maupun yang menerima bisa dipakai, asal argumen itu tidak bertentangan dengan agama dan sangat kontekstual.

16. **Apakah Benar Bagi Umat Nabi Muhammad Tidak Ada Adzab? Yang Ada Hanya Cobaan?**

Dalam Islam, penyakit bisa diartikan sebagai peringatan, adzab atau cobaan. Namun penyakit juga bisa dimaknai sebaliknya, sebagai anugerah atau penghapus dosa.

Biasanya, jika orang lain yang kena HIV, kita bilang itu Adzab. Tapi kalau kita sendiri atau keluarga kita yang kena HIV, kita bilang itu 'anugerah Tuhan dan penghapus dosa'.

Dalil yang bisa dimaknai sebagai 'adzab' Tuhan banyak sekali,. dan umat Muhammad pun bisa diadzab, salah satunya dalam QS al-Anfal:25.

17. **Apakah Perlu Memberitahu Dokter Gigi Saat Berobat Bahwa Kita Odha?**

Dokter gigi yang professional sudah punya standard sterilisasi alat-alat kedoteran yang dipakai. Jadi TIDAK PERLU memberi tahu status HIV. Status HIV itu sifatnya confidential (rahasia) karena masih terkait dengan stigma masyarakat yang blum selesai. Jadi, adalah hak setiap orang untuk tidak memberitahukan status HIV nya kecuali kepada orang-orang tertentu yang Ia ingin beritahu. Lagipula, HIV akan mati diluar suhu tubuh walau tidak otomatis (perlu waktu dan syarat2 khusus). walau demikian, baik pasien dengan HIV dan dokter giginya perlu lebih hati-hati. Misal, pasien HIV harus cermat memilih dokter gigi yang professional dan selalu mengingatkan dokter untuk alat-alat yang steril. Dokternya juga tidak boleh ceroboh.

18. **Katanya Hiv Mati di luar Tubuh, Tapi Dibanyak Kasus Hiv Masih Ada di Kantong Darah?**

HIV pada dasarnya hidup di cairan darah dengan suhu tubuh. Seperti kita yang hidup di oksigen dan tidak bisa keluar dari oksigen. virus HIV pun demikian, gak bisa keluar dari lingkungannya, utamanya: Cairan darah, susu, dan cairan sperma/cairan vagina.

Darah yang biasanya ada di 'kantong darah' akan ditempatkan dalam kontainer dengan suhu kontainer yang dikondisikan seperti suhu tubuh, sehingga darah dan sel-sel nya tetap hidup walau diluar Tubuh.

Memang donor darah masih beresiko, kecuali jika prosedur donor darah nya sudah menerapkan proses '*screening*', sehingga akan terdeteksi jika ada antibodi HIV. Palang Merah Indonesia (PMI) sudah menerapkan proses 'screening' ini sehingga donor darah yang diambil dari PMI relatif 'aman'. Walau demikian, masih perlu tetap hati-hati karena HIV pada darah yang masih dalam periode jendela (3 bulan pertama sejak infeksi primer) mungkin tidak terdetek, walau dengan 'screening' sekalipun.

19. **Apakah Saat Ini Ada Binatang atau Hewan yang Terkena Aids? Bukankah Awalnya Hiv dari Binatang (versi Afrika)? Mangapa Saat Ini Belum Terdengar Hewan yang Tertular Hiv-Aids?**

Teori asal muasal HIV dari *green monkey* (kera hijau) di Afrika Barat masih kontroversial. Ada beberapa teori asal muasal HIV yang lainnya. tetapi ingat, HIV itu singkatanya (HUMAN immunodeficiency virus). Perhatikan kata HUMAN yang artinya 'manusia'. Jadi virusnya hanya menyerang manusia. Walau ’dimungkinkan’ berasal dari binatang. HIV itu tidak seperti flu burung misalnya, walau sama-sama berasal dari hewan, tapi tidak ada bukti ada hewan yang terkena virus ini.

Ingat ya, teori HIV berasal dari hewan itu tidak mutlak BENAR dan diterima semua kalangan. Sebagian besar kalangan bahkan TIDAK begitu peduli dengan asal virus ini *shob*. Walau mungkin benar HIV itu berasal dari kera hijau afrika, namun tidak semua kera hijau di sana mengandung virus HIV. Lagipula, kera hijau afrika ini sudah punah.

20. Bagaimana Cara Menangani Jenazah Odah?

Cara menangani jenazah Odha sama halnya saat kita menangani jenazah manusia pada umumnya. Hanya saja, bila pada jenazah Odha terdapat luka / cairan darah / hal yang serupa. Gunakan sarung tangan. Shob, kita perlakukan jenaza Odha secara semestinya, seperti menangani jenazah manusia pada umumnya, OK!

18. Kiat dan Tips

1. Yang Perlu Diketahui Remaja Untuk Melindungi Diri dari Hiv- Aids :

- Harus mempunyai informasi dan keterampilan mengenai seks dan akibatnya secara benar, agar dapat menjaga diri
- Menghargai dan menghormati diri sendiri dan pasangan
- Bertanggung jawab atas segala perilaku *or* perbuatan
- Memilih perilaku yang berguna dan penting
- Jangan mau ditekan untuk seks sebelum Nikah
- Jangan sekali-kali mencoba Narkoba
- Meningkatkan ibadah dan berdoa agar terhindar dari Hiv-Aids.

2. Yang Harus Dilakukan Odha :

- Makan dan minum bergizi
- Istirahat yang cukup
- Olahraga teratur
- Selalu bersikap positif terhadap hidup
- Tetap bergaul
- Meningkatkan Ibadah dan selalu berdoa agar dikurangi beban, diberi kekuatan dan sembuh.

3. 3 Hal yang Dilakukan Saat Merawat Odha :

- Hindari kontak langsung darah
- Tutup semua luka
- Gunakan sarung tangan saat merawat.

4. 9 Pertanyaan ’Pernah’untuk cari Tahu Hiv Diri :

- Pernah malakukan seks?
- Pernah ransfusi darah?
- Pernah menggunakan jarum suntik bekas atau bergantian?
- Pernah ditato atau ditindik?
- Pernah zina atau hubungan seks di luar nikah?
- Pernah berhungan seks dengan orang yang pernah seks?
- Pernah berhubungan seks bergantian?
- Pernah mempunyai riwayat IMS?
- Pernah seks, tahu status lawanmu?

Jika sebagian besar atau bahkan keseluruhan jawabannya ”YA!”. Alangkah baiknya dan memang seharusnya Tes Hiv, agar dapat ditanggulangi secara baik, tapat dan cepat bila tertular Hiv.

5. Tips 9 Lakuakan & Jangan Agar Terhindar Hiv

- 9 Lakukan :

1. Mencari tahu Hiv-Aids secara benar
2. Bersikap sopan pada lawan jenis
3. Makan-minum yang berguna dan menyehatkan
4. Menjaga virgin hingga menikah
5. Melakukan seks hanya pada suami atau istri saja
6. Pakai kondom selalu bila pasangan seorang Odha
7. Mengetahui status Hiv
8. Mengasihi semua orang
9. Sebarkan dan amalkan pengetahuan Hiv-Aids.

- 9 Jangan :

1. Bersikap masa bodoh pada Hivp-Aids
2. Berpacaran sampai larut malam dan melakukan hal tidak bermanfaat
3. Menggoda lawan jenis
4. Minum alkohol
5. Mengkonsumsi narkoba
6. Seks sebelum menikah
7. Tidak mau tahu status Hiv
8. Mengasingkan Odha
9. Malas berbagi pengetahuan Hiv-aids.

6. Yang Kudu Kita Lakuakan Pada Odha

- Berikan kepercayaan
- Berikan kasih-sayang
- Berikan dukungan
- Berikan informasi seputar Hiv-Aids dan solusinya
- Komunikasi yang teratur dan kontinyu (janagn putus)
- Tawarkan bantuan dan bantulah pada suatu hal yang menyulitkannya
- Pergilah keluar bersamanaya dan silaturrahmi pada keluarga, rekan, dan lainnya
- Bila kita jauh. Pertahankan hubungan baik melalui telephone, sms, e-mail, FaceBook, surat dan lainnya.

7. Kiat-Kiat Pencegahan dan Penanggulanagn Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- Upaya Terhadap siswa

- Penerapan kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari
- Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat Narkoba
- Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba di sekolah
- Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan keterampilan yang positif untuk tetap menghindari diri dari Narkoba
- Menyediakan kegiatan ekstrakulikuler yang bermakna dn menarik bagi sisiwa
- Meningkaykan kegiatan bimbingan konseling
- Membantu siswa yang telah menggunakan Narkoba untuk bisa meninggalkannya.

- Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba

- Razia dengan cara sidak

- Melarang orang yang tidak berkepintangan untuk masuk di lingkungan sekolah
- Melarang siswa keluar sekolah pada jam pelajaran tanpa izin guru
- Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak
- Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai pulang.

- Upaya Untuk Membina Lingkungan Sekolah

- Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara anak didik dan pendidik
- Mengupayakan kehadiran guru secara teraur di sekolah
- Sikap keteladanan guru amat penting
- Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk dan sampai pulang sekolah.

8. Yang Harus Dilakukan Bila Teman Pecandu Narkoba

- Cari tahu, apakah Ia mau sembuh atau tidak
- Bila teman kita ingin sembuh, ajak dia untuk konsultasi ke Psikiater (dokter), pembimbing agama, selain—setelah—orang tua tentunya
- Bawa Ia menjauh dari teman-teman pemakainya
- Bila kecanduan sudah sangat parah, ajaklah Ia mengikuti program *detoksifikasi* di rumah sakit atau panti rehab
- Beberapa pecandu perlu panti rehab untuk mengatasi mental dan penyakitnya.

9. 10 Tips Meraih Kehidupan yang Lebih baik

1. Duduklah di penghujung malam hari untuk beristigfar, memohon ampunan pada Allah
2. Menyendirilah untuk bertafakkur
3. Bergaullah dengan orang-orang yang sholeh
4. Perbanayklah berdzikir
5. Sholat sunnahlah dua rokat dengan khusyuk
6. Bacalah Al-Quran dengan meranungkan maknanya
7. Puasa sunnahlah pada pada musim panas yang terik
8. Bershodakohlah dengan diam-diam
9. Berikanlah bantuan kepada sesama muslim yang tengan kesulitan
10. Berzuhudlah terhadap dunia yang fana.

10. 3 Kiat Untuk Meraih Kesembuhan, Kesehatan dan Kelapangan Dada

1. Senantiasa menjalin hubungan dengan Allah swt. dengan menyembah-Nya, taat pada-Nya, dan berlindung hanya pada-Nya.
2. Menutup arsip masa lalu dengan semua tragedi dan air matanya, semua kesedihan dan musibahnya, semua penderitaan dan kecemasannya, lalu mewmulai lembaran hidup yang baru dengan semangat yang baru pula
3. Membiarkan masa depan yang masih misteri datang dengan sendirinya, dengan tidak menyibukkan diri memikirkannya dan mengennyahkan semua pikiran, penantian, dan kekhawatiran terhadapnya. Jalani hidup hari ini saja.

19. Dalil Quran dan Hadits : Larangan, Peduli dan Sabar

1. Larangan Zina dan Narkoba / Barang Haram

1. Saya telah bertanya pada rasulullah saw: Dosa apakah yang paling besar?
Jawab Rasulullah: Menyekutukan Tuhan yang telah menjadikanmu
Saya bertanya lagi: Dosa apa lagi?
Jawab Rasulullah: Membunuh anakmu, karena engkau takut Ia makan bersama-samamu
Saya bertanya lagi: Dosa apa lagi?
Jawab Rasulullah: Berzina dengan istri tetanggamu (HR. Bukhori-Musli).

2. arang mukmin, sekali-kali tidak akan berzina, tidak akan minum-minuman keras dan tidak akan mencuri (HR. Bakr bin Abdirrahman).

3. Jihad yang terutama ialah jihadnya seseorang terhadap dirinya sendiri dan hawa nafunya (HR. Bukhari-Muslim).

4. Rasulullah saw bersabda: Melihat wanita yang bukan muhrim termasuk dosa besar.*

5. Rasulullah saw bersabda: Tidak ada dosa yang lebih besar setelah syirik, (kecuali dosa) laki-laki yang meletakkan maninya pada rahim yang tidak halal baginya.*

6. Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa menyentuh pemuda dengan syahwat maka Ia dilaknat oleh Allah, malaikat dan manusia seluruhnya.*

7. Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa memasukkan kemaluan depannya pada kemaluan belakang seorang wanita, maka Ia dibangkitkan oleh Allah pada hari kiamat sedang baunya lebih busuk dari bangkai.*

8. Rasulullah saw bersabda: Jika pria mendatangi pria, maka keduanya adalah berzina. Jika wanita mendatangi wanita maka keduanya adalah berzina.*

9. Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa mencium pemuda dengan syahwat, maka seolah-olah Ia berzina dengan ibunya sebanyak 70 kali. Barangsiapa berzina dengan ibunya satu kali, maka seolah-olah membunuh 70 nabi.*

10. Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa melakukan liwath (penyimpangan seks/homo) terhadap seorang pemuda, maka di dalam kuburnya Ia menjadi babi.*

11. Rasulullah saw bersabda: Jika seorang pemuda menyentuh pemuda (dengan syahwat) maka bergetarlah arasy. Langit berkata: Wahai Tuhan! Tidaklah kami diperintah untuk menyambarnya. Bumi pin berkta: Tidakkah kami diperintah untuk menelannya.*

12. Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa minum komer (minuman keras) hingga akal, maka Ia didatangi oleh setan dari anusnya 40 kali sebagaimana pria mendatangi perempuannya.*

13. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka tidak boleh baginya berkhalwat (berdua-duaan) dengan seorang wanita, sedang wanita itu tidak bersama mahramnya, karena sesungguhnya diantara mereka dalah setan (HR. Ahmad).

14. Hai para pemuda! barangsiapa diantara kamu sudah ada kemampuan, maka kawinilah. Sebab dia itu dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Tetapi barangsiapa tidak mampu, maka hendaklah Ia berpuasa. Sebab puasa itu baginya merupskan pelindung (HR. Bukhori).

15. ...Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasan dan berbuat baiklah (Al-Baqoroh : 195).

16. Khomer itu induk segala kejelekan. Barangsiapa meminumnya tidak diterima sholatnya selama 40 hari. Jika Ia mati sedang khomer dalam perutnya, maka Ia mati dalam keadaan jahiliyyah.*

17. Rasulullah saw bersabda: Allah melaknat khomer, peminumnya, yang memberi minum, penjualnya, pembelinya, pemerasnya, yang menyuruh memerasnya, pembawanya, yang membawakannya dan yang memakan harganya.*

18. Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Al-Isra : 32)

19. Mengpa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsyu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu) **(55)** Dan kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), maka amatlah buruk hujan yang ditimpakan atas oarang-orang yang diberi peringatan itu **(58)** (An-Naml : 55&58).

20. "... dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk ..."(al-A'raf:157)

21. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu (an-Nisa: 29)

22. "... dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan ..." (al-baqarah: 195)

23. Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan ..." (al-Ma'idah : 93).

2. Peduli

1. Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam perkara; (1)Bila bertemu berilah salam padanya (2)Bila dipanggil, datanglah (3)Apabila diminta nasehat, berilah nasehat (4)Apabila Ia bersin lalu diiringi dengan mengucapkan ‘Alhamdulillah’, maka jawablah ‘Yarhamukalloh’ (5)Apabila Ia sakit, tengoklah (6)Apabila Ia meninggal, antarkanlah jenazahnya sampai ke kubur. (HR. Muslim).

2. Tolonglah saudaramu, baik Ia orang yang menganiyaya maupun yang dianiyaya. Bertanya seorang sahabat, ‘Ya Rasulallah, kami mengert tentang menolong orang yang teraniyaya, tetapi

bagaimana kami menolong orang yang menganiyaya?' '(Nabi menjawab) Kau cegah Ia'. (HR. Bukhori).

3. Tiada seorang muslim yang menjenguk sesama muslim pada waktu pagi melainkan Ia didoakan oleh 70.000 malaikat hinga sore. Dan jika Ia menjenguk pada sore hari, maka Ia didoakan 70.000 malaikat hingga pagi hari dan mendapat jaminan buah-buahan yang siap dipetik di dalam syurga (HR. Attirmidzi).

4. Barangsiapa yang memandikan mayat, mengkafaninya, memberikannya harum-haruman dan Ia tidak menyebarkan aib yang Ia lihat, maka Ia keluar dari dosa-dosa (kesalahannya) sebagaimana pada hari Ia dilahirkan oleh ibunya (HR. Ibnu Majah).

5. Allah telah mewahyukan kepada ku supaya hendaklah kamu hormat-menghormati satu sma lain, dan agar jangan ada seseorang yang sombong terhdp yang lain (HR. Muslim).

6. Barangsiapa mencela kesalahan atau dosa orang lain, maka sebelum mati Ia akan berbuat dosa pula seperti itu (HR. Attirmidzi).

7. Rasulullah saw bersabda: Orang sakit yang tidak dijenguk itu lebih sakit dari penyakitnya.*

8. Rasulullah saw bersabda: Kesempurnaan menjenguk orang sakit hendaklah salah seorang kalian meletakkan tangannya pada wajahnya atau pada tangannya, kemudian menanyakannya, bagaimana (keadaan) dia. Kesempurnaan salam diantara kalian adalah berjabat tangan.*

9. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiyayanya dan tidak boleh membiarkan Ia teraniyaya. Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah pun akan membantu kebutuhannya. Barangsiapa melepaskan kesulitan seorang muslim, maka Allah pun akan melepaskannya di hari kiamat. Dan barangsiapa merahasiakan keburukan saudaranya, Allah pun akan merahasiakan keburukannya di hari kiamat (HR. Bukhori).

10. (suatu hari) Lewatlah dihadapan kami jenazah, lalu nabi saw berdiri dan kami pun ikut berdiri. Kemudian kami berkata: Ya Rasulallah, ini jenazah seorang yahudi! Beliau menjawab: Jika kamu melihat jenazah lewat, maka hendaklah kamu berdiri! (HR. Bukhori).

11. Seorang perempuan dari Juhaniah menghadap Nabi SAW dan mengaku telah berzina. Ia mengatakan : Saya hamil?. Rosulullah SAW memanggil walinya dan mengatakan kepada walinya : perlakukanlah perempuan ini dengan sebaik-baiknya. Setelah ia melahirkan bayinya kelak, maka bawalah ia kembali kepada saya (HR. Muslim)

12. Rasulullah saw bersabda: Kasih sayanglah kepada orang-orang yang di atas bumi, maka yang ada di langit akan kasih sayang kepada kamu.

3. Sabar dan Adanya Harapan

1. Berdoalah kepada Allah dengan keyakinan bahwa doamu itu akan dikabulkan Allah. Dan ketahuilah, bahwa Allah tidak akan mengabulkan doa yang keluar dari hati yang hampa dan tidak sungguh-sungguh (HR. Attirmidzi dan AlHakim).

2. Rasulullah saw bersabda: Jika Allah mencintai seorang hamba, niscaya Ia akan mendapat cobaan yang tak akan ada penyembuhnya. Jika Ia sabar Allah akan memilihnya. Jika Ia ridho, Allah mengasihinya.*

3. Rasulullah saw bersabda: Allah ta'ala telah memberi wahyu kepada Musa bin Imran AS, "Hai Musa! Barangsiapa tidak rela dengan ketentuan-Ku, tidak sabar atas cobaan-Ku, hendaklah Ia keluar dari antara bumi-Ku dan langit-Ku dan hendaklah dia cari Tuhan selain-Ku.*

4. Jika Allah menghendaki kebaikkan kebaikan buat seseorang, maka orang itu akan dijadikannya sakit (HR. Bukhori).

5. Tidaklah seorang muslim ditimpa suatu penyakit, melainkan Allah akan menghapus dosa-dosanya. Seperti daun-daun pohon yang berguguran (HR. Bukhori).

6. Janganlah seseorang mengharap-harap mati karena suatu penderitaan yang dideritanya. kalaupun Ia sudah tidak tahan lagi menghadapi penderitaan itu, maka hendaklah Ia mengucapkan: Ya Allah, hidupkanlah aku jika itu lebih baik buatku, dan wafatkanlah aku jika mati itu lebih baik buatku (HR. Bukhori).

7. Hai hamba-hamba Allah ! Berobatlah ! Sesungguhnya Allah SWT tidak menciptakan penyakit, kecuali diciptakannya pula obat penyembuhnya, kecuali lanjut usia (HR. Bukhori).

8. Rasulullah saw bersabda: Jangan sekali-kali seseorang menginginkan mati, sebab kalau dia baik, mungkin akan bertambah kebaikannya, dan kalu Ia jahat, mungkin bisa bertobat.*

9. Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Al-Baqoroh : 155).

10. Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal Ia amat baik bagimu. Dan bisa jadi (pula), kamu menyukai sesuatu, padahal Ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Al-Baqoroh : 216).

11. Dan Daialah yang menerima taubat dari hamba-hambanya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan (Asy-Syuura : 25).

12. Dan ingatlah kisah Ayyub, ketika Ia menyeru Tuhannya, "(Ya Tuhanku) Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang maha penayayang di anatar semua penyayang**(83).** Maka kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandkan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah**(84)** (Al-Anbiya 83-84).

13. Allah yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya? (Al-Mulk : 2)

14. Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Luqman : 17).

KET: *Hadits diperoleh dari kitab Lubabul Hadits, penyusun Imam Suyuti, salah seorang penyusun Tafsir Jalalain. Hadits ini shohih.

20. Daftar Singkatan

AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrom
HIV	: Human Immunedeficiency Virus
ARV	: Antiretroviral
GRID	: Gay Related Immune Deficiency
HAM	: Hak Asasi Manusia
IDU	: Injection Drug User
IO	: Infeksi Oportunistik
KPA	: Komisi Penanggulangan Aids
KPAN	: Komisi Penanggulangan Aids Nasional
KPAD	: Komisi Penanggulangan Aids Daerah
ODHA	: Orang dengan Hiv Aids
PMS	: Penyakit Menular Seksual
IMS	: Infeksi Menular Seksual
TBC	: Tuberkolosis
UNAIDS	: United Nation on Aids
VCT	: Volountary Counseling Testing
HCT	: Hiv Counseling Testing
WHO	: World Health Organization
Narkoba	: Narkotika, Psikotropika dan obat terlarang
Napza	: narkotika, Psikotropika dan zat adiktif lain
HR	: Harm Reduction
Penasun	: Pengguna Narkoba Jarum Suntik
PTRM	: Program Terapi Rumatan Metadhon
TB	: Tuberkolosis
ASA	: Aksi Stop Aids
FHI	: Family Health International
BNN	: Badan Narkotika Nasioanal
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Odsa	: Orang Dewasa
Jadul	: Jaman dulu
PMTCT	: Prevention Mother to Child Transmition
ASI	: Air Susu Ibu
Madesu	: Masa Depan Suram.

Wallahua'lam bisshowaf

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Salim, Bahreisj. Tarj. Riadus Shalihin 2, cet. V. 1979. Bandung: Al Maarif.

Ibriy, A. Hufaf. Tarj. Durratun Nasihin. 1996. Surabaya: Tiara.

Ghazali, Imam. Tarj. Minhajul abidin. jakarta: Tenaga Tani.

As'ad, Aliy. Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Tarj. Ta;limul Mutaallim). Kudus: Menara kudus.

Khasan, Mas'ud, dkk. Kamus Istilah Pengetahuan Populer. CV. Bintang Pelajar.

Alkaf, Idrus H. Ikhtisar Hadits. Shahih Bukhari. Surabaya: Karya Utama.

Assuyuti, Jalaluddin. Tarj. Lubabul Hadits. Surabaya: Apolo.

AlQarni, Aidh bin Abdullah. Tarj. Laa Tahzan: Jangan Bersedih. 2004. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Dharma, Mea. Adij. Aids Petunjuk Pencegahan Bergambar. 1993. Jakarta: Arcan.

Madya, A. Shams. Aids Dalam Islam: Krisis Moral atau Krisis Kemanusiaan.2009. Bandung: Mizan.

Kumpulan Tulisan: Lentera: Lembaran Tentang Realita Aids.2007. Bali Sloke Institute.

Kartanegara, Mulyadhi. Islam: Buat Yang Pengen Tahu. 2007. Jakarta: Erlangga.

Stevenio, Andy. Parade ABG: Gaya "gaul" Remaja Masa Kini. 2007. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Stevenio, Andy.Under seventeen: Mengungkap Kehidupan malam Remaja Metropoplitan. 2007. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Masyhuri, A. Aziz. Mutiara Qur'an dan Hadits.1982. Surabaya: Al Ikhlas.

Abdullah, Adil Fathi. Membangun Positive Thinking Secara Islam. 2004. Jakarta: Gema Insani.

Azhim, Said Abdul. Cara Islami Mencegah dan Mengobati Gangguan Otak, Stres, dan Depresi. 2007. Jakarta: Qultum Media.

Mulyatiningsih, Rudi, dkk. Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier: Petunjuk Praktis Diri Sendiri Untuk Siswa SMP dan SMU. 2007. Jakarta: Grasindo.

Afra, afifah. The Winner Is…: Kiat Menggapai Prestasi Sejati. 2007. Depok: Gema Insani.

Syahidah, Abu. Menajadi Remaja Paling Mulia. 2008. Makassar: Gen! Mirqat.

Sulaiman Bin Qasim Al-'Ied. Pemuda Yang Dirindukan Surga. 2008. Jakarta: Mirqat Publishing.

Ali, Nur Muhammad. Mencari Air Kehidupan 2. 2003. Bandung: Pustaka Hidayah.

Kaidah ILO Tentang Hiv/Aids dan Dunia Kerja. 2003. Jakarta: Kantor Perburuan Internasional.

Awwab, Qomaruzzaman. La Tahzan for Teens: Menjadi Remaja Bebas Stress 'N Selalu Happy, cet, IV. 2008. Bandung: Dar! Mizan.

Witarsa. Narkoba: Dikenal Untuk Ditangkal. 2006. Jakarta: Media Pustaka.

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. Penanggulangan Narkoba di Lingkungan Sekolah . 2006. Jakarta: Balai Pustaka.

Said, M. 101 Hadits Tentang Budi Luhur. Bandung: Al-Ma'arif.

Byamugisha, A. Gideon. Apakah Aku Penjaga Adik-Adikku?: Refleksi Teologis, Etis, dan Pastoral tentang Hiv dan Aids Berdasarkan Kejadian 4:9. 2008. Jakarta: World Vision International Indonesia.

Generasi Muda dan Hiv/Aids: Peluang Dalam Krisis. 2002. Unicef, Unaids dan WHO.

Strategi Penanggulanagn Hiv/Aids dan Penyalahgunaan Narkoba Pada Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara Indonesia 2005-2009. 2005. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM RI Direktorat Jend. Pemasyarakatan.

Preston, Andrew dan Mark Doverty. Buku Saku Metadon: Metadone Handbook. 2006. Jakarta: WHO dan Bakti Husada.
Pedoman Prosedur Pelaksanaan Program Pengurangan Dampak Buruk Bagi Pengguna Napza Suntik di Puskesmas. 2008. Jakarta: Bakti Husada dan KPA.
Murni, Suzana. Kumpulan Tulisan: Dua Sisi dari Satu Sosok. 2006. Jakarta: Spiritia dan Unaids.
Kumpulan Cerpen: Aku Kartini Bernyawa Sembilan. 2007. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
10 langkah Mengembangkan Kebijakan Publik: Mencegah Penularan Hiv/Aids di Lingkungan Seks Komersil. 2003. Jakarta: ASA dan INSIST.
Panduan untuk Intervensi Hiv/Aids dalam Situasi Darurat. IASC dan Unaids.
Mengenal dan Menanggulangi Hiv Aids. Jakarta: KPAN.

2. Artikel dan Makalah

Fadlan Fadli. Suzana Murni: Dari Odha untuk Odha dan Kemanusiaan.
M. el-Mawa. Resensi Buku: Konsep Agama (Islam) Menanggulangi Hiv/Aids. Karya: Dadang Hawari. 2002. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
KH. Husen Muhammad dan Faried F. Saenong. Aids dan Islam: Perspektif Al-Quran.
KH. Muhyiddin Abdusshomad. Memandikan Jenazah Aids.
Ronald Gunawan. Mewajahkan Hiv-Aids. 2009. Suara Pembaharuan.
Nu-Muhammadiyyah Jatim Serukan Jihad Melawan Hiv/Aids. 2008. Republika.
Pendidikan Seks di Sekolah, Juga Perlu. 2008. Kompas.
Kondominasi Dongkrak Tingkat Perzinahan. 2009. Media Ummat.
Wawan sumarwan. Healthy Life Style: Gaya Hidup Sehat Sebagai Cermin Untuk Membangun Watak dan Moralitas Remaja.
Dian Mardiana, M. Ag. Remaja: Antara Harapan dan Tantangan. Cirebon: PKBI.
Aids dan Cewek. 2008. Gaul Islam.
Ngintip Pelacuran ABG. 2008. Gaul Islam.
Budaya Porno, Kuno!. 2006. Studia.
Yusuf Al-Qaradawi. Hukum Onani Laki-laki dan Perempuan.
Faizatul Rosyidah. Solusi Tuntas Hiv/Aids: Terapkan Islam Kaffah.
Shalahuddin Al-Ayyubi. Apakah Aids Merupakan Hukuman Allah Bagi Para Pendosa.
Hiv Aids dan Perempuan: Pandangan dan sikap Islam. Marzuki wahid, Husein Muhammad dan Faqihuddin A. Qodir.
Jac Queline Boles dan Kirk w. Elifson.

3. Selebaran-Selebaran dan Brosur*

Infeksi Menular Seksual : Menghindari Agar Tidak Tertular.
Lindungi Diri Lindungi Semua.
Tuberkulosis (TB).
Mari Bicara TentanG Hiv dan Aids.
Beri Odha Dukungan dan Harapan: Layani Mereka dengan Semangat dan Tanpa Diskriminasi.
Bagaimana Menanggulangi IMS?
Hiv-aids dalam Lingkungan PBB.
Ringkasan Strategi Nasional Penanggulangan Hiv dan aids 2007-2010.

*Cat: Saya dapatkan dari KPAN.

4. Web dan Blog

organisasi.org
pikiran-Rakyat.com
kompas.com
liputan6.com
okezone.com
aidsindonesia.com
eramuslim.com
beritakesehatan.com
kandangtips.blogspot.com
remajaberperan.blogspot.com
hivaids-young..blogspot.com
life-timenews.blogspot.com
diktiindonesia.org
aidsindonesia.or.id
spiritia.or.id
aids-ina.org
has2009.com
hivobat.blogspot.com
pengobatan-hiv.blogspot.com
aidsjogja.slametriyadi.com/
kpakabbandung.blogspot.com
aidsindonesia.or.id
abiasa.org
mautau.com
hivaids-young.blogspot.com
odhaindonesia.org

معهد القرآن انام فال
PESANTREN QUR'AN ANAMFAL

Gratis Download, Cetak, Bagikan Buku Karya Keluarga Besar Anamfal

KARYA BUKU TELAH DIWAKAFKAN

Sebagai rasa syukur nikmat atasa segala yang telah Allah SWT berikan.
Jika merasakan manfaatnya, mohon do'a dan dukungan pembebasan tanah dan pembangunan Pesantren Qur'an Anamfal, Cirebon.
Terwujudnya mimpi pendirian pesantren Anamfal di 111 negara 5 benua.
Bisa melayani 1 Juta Santri di seluruh dunia.

ZAKAT - INFAK - SEDEKAH - WAKAF
BSI BANK SYARIAH INDONESIA
AN. YAYASAN QURAN DAMPAK POSITIF GLOBAL
780-101-780-0

wakaf.anamfalpesantren.com | santribaru.anamfalpesantren.com | +62899-5625-137

PESANTREN QUR'AN ANAMFAL

معهد القرآن انام فال

Ahlul Qur'an with Global Vision

www.anamfalpesantren.com

“Apa yang Sebenarnya Terjadi?”

Hiv-Aids dan generasi muda, semakin hari menunjukkan sebuah kemesraan terlarang. Di saat kita berbicara Hiv-Aids, di situ pulalah kita akan menyinggung generasi muda. Zina, Narkoba dan perilaku-perilaku buruk lain yang semakin hari, semakin menjadi pasangan hidup.

Salahsatu faktor terbesar tertular Hiv-Aids adalah akibat ketidaktahuan. Tentu kita sependapat, kebodohan akan selalu melahirkan kesengsaraan. Oleh karena itu, kita cegah Hiv-Aids dengan menyebarkan ilmu / pengetahuan Hiv-Aids. Agar pengidap Hiv-Aids dapat berkurang, meminimalisir sekecil mungkin pengidap Hiv baru. Tak hanya itu, selain pencegahan, respon dan penanggulngan Hiv-Aids menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi—dibahas dalam buku ini.

Epidemi ganas yang kini tengah diributkan khalayak ramai tak lain dan tak bukan adalah Hiv-Aids. Mulai dari ahli kesehatan, tokoh agama, pemerintah, lsm-lsm, pengusaha, aparat keamanan, intelektual, pelajar, artis, ekonom, bahkan ibu-ibu arisan yang doyaaan bangert ngerumpi. Tak mau kalah juga tukang ojeg, abang becak, pemulung, dan seabrek lapisan masyarakat lain. Aids menjadi epidemi terburuk sepanjang sejarah. Media massa pun tak henti-hentinya memberitakan seputar Hiv-Aids.

Mengapa Hiv-Aids begitu “digonjrang-ganjrengkan”?

Sebuah tulisan pembelajaran, renungan, dan bacaan atas realitas perilaku serta tantangan generasi muda. Ditulis oleh remaja saat kls XI - XII SMA.

lqromdia